

SERIBU MATA: VAKSINASI COVID-19 DALAM BERBAGAI SUDUT PANDANG

SITI NUR AMALIA
ITANG FAUZI HASIM
SITI NUR QURROTU'AINI
SITI SUTIHAT
SITI ROHANAH
SRI RAHMAWATI

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

SERIBU MATA: VAKSINASI COVID-19 DALAM BERBAGAI SUDUT PANDANG

SITI NUR AMALIA
ITANG FAUZI HASIM
SITI NUR QURROTU'AINI
SITI SUTIHAT
SITI ROHANAH
SRI RAHMAWATI

MEDIA MADANI

**PUSAT PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
LP2M UIN SMH BANTEN**

SERIBU MATA: VAKSINASI COVID-19 DALAM BERBAGAI SUDUT PANDANG

Penulis:

Siti Nur Amalia, Itang Fauzi Hasim, Siti Nur Qurrotu Aini, Siti Sutihat,
Siti Rohanah, & Sri Rahmawati

Editor

Dr. Itang Fauzi Hasim, M.Ag

Lay Out & Design Sampul

Media Madani

Cetakan 1, Agustus 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2020 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Siti Nur Amalia, dkk/Editor: Dr. Itang Fauzi Hasim, M.Ag

Seribu Mata: Vaksinasi Covid-19 dalam Berbagai Sudut Pandang / Oleh:

Siti Nur Amalia, dkk/Editor: **Dr. Itang Fauzi Hasim, M.Ag**

Cet.1 Serang: Media Madani, Agustus 2021. x + 126 hlm

ISBN. 978-623-6229-75-0

1. Seribu mata

1. Judul

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad Saw, para keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir Zaman.

Buku “Seribu Mata: Vaksinasi Covid 19 Dalam Berbagai Sudut Pandang. Kepenulisan buku ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas Kuliah Kerja Nyata UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Terwujudnya buku ini tidak terlepas dari batuan pihak yang mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Periode 2017-2021.
2. Prof. Dr. KH. Wawan Wahyudi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Periode 2021-2025.

3. Dr. Wazin, M.SI Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Dr. Masykur, M.Hum Selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
5. Dr. Itang Fauzi Hasim, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekaligus sebagai penulis kedua yang penuh kesabaran, kelembutan, dan penuh pengorbanan sehingga beliau mampu membimbing serta menulis dalam buku ini.
6. Teman-teman mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten kelompok 2 KKN 30 terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama penulis menyelesaikan buku ini.

Penulis sangat menyadari bahwa bahwa buku ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dalam materi maupun dalam teknik penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan buku referensi ini.

Tangerang, 26 Agustus 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii

BAB 1

PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN TANGERANG TERHADAP VAKSINASI COVID 19	1
--	----------

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Vaksinasi Covid 19	6
B. Tujuan dan Manfaat Vaksinasi Covid 19.....	7
C. Jenis- jenis Vaksin Covid 19.....	8
D. Syarat Penerima Vaksin Covid 19	11
E. Pengertian dan Konsep Persepsi	12
F. Jenis-jenis Persepsi.....	14
G. Proses dan Syarat Terjadinya Persepsi.....	14
H. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Persepsi	16
I. Pengertian Masyarakat	21

PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19 di Wilayah Kabupaten Tangerang.....	22
--	----

PENUTUP	27
DAFTAR PUSTAKA	39

BAB II

VAKSINASI COVID 19 DALAM PERSPEKTIF ISLAM	33
---	-----------

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	33
B. Rumusan Masalah	36
C. Tujuan	36

KAJIAN TEORITIS

A. Vaksin Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI). 37	
B. Berbagai Pandangan Mengenai Vaksin Covid 19..42	
C. Proses Pembuatan Vaksinasi	56

PEMBAHASAN

Analisis Penetapan Jenis Vaksin Covid-19 Terhadap Aspek Keamanan Kesehatan Produk Halal di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah	62
---	----

PENUTUP	68
----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

BAB III

VAKSINASI DI MEDIA SOSIAL	73
--	-----------

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	73
B. Rumusan Masalah	76
C. Tujuan	76

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Media Sosial	76
----------------------------------	----

B. Jenis Jenis Media Sosial	77
C. Manfaat Media Sosial	77
D. Dampak Media Sosial	77

PEMBAHASAN

Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengadaan Vaksin COVID 19	82
A. Kominfo <i>Takedown</i> 1.094 Konten Hoaks Vaksin Covid-19 di Media Sosial	82
B. Hoax Tentang Vaksin Covid-19 Ditengah Media Sosial	83
C. Wakil Bupati Tangerang Buka Vaksinasi Massal Di PT. CHINGLUH INDONESIA Cikupa	86
D. Bupati Tangerang Apresiasi Peran Swasta Dukung Vaksinasi Lansia	88
E. Dukung Pemerintah, Gerindra Helat Vaksinasi Di Banten	89
F. Dukungan dan Partipikasi Masyarakat dalam Program Vaksinasi	93
PENUTUP	94
DAFTAR PUSTAKA	95

BAB IV

PERAN VAKSIN UNTUK MENANGGULANGI COVID-19 (STUDI PADA MASYARAKAT DI DAERAH KABUPATEN TANGERANG)	97
--	-----------

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	97
B. Rumusan Masalah	98
C. Tujuan	98

KAJIAN TEORITIS

- A. Peran Vaksin Dalam Menanggulangi Covid-19 ...99
- B. Vaksin Covid-19 100
- C. Keamanan dan Efektifitas Vaksin Covid-19 102

PENUTUP.....104

DAFTAR PUSTAKA106

BAB V

**KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP
PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19109**

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 109
- B. Rumusan Masalah 111
- C. Tujuan 111

KAJIAN TEORITIS

Pentingnya Vaksinasi Guna Perlawanan Virus 111

PEMBAHASAN

- A. Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Vaksinasi
..... 111
- B. Unsur Pendukung Berjalannya Kebijakan Pemerintah
Terkait Vaksinasi 114
- C. Unsur Pendukung Berjalannya Kebijakan Pemerintah
Terkait Vaksinasi..... 120

PENUTUP125

DAFTAR PUSTAKA127

RIWAYAT PENULIS129

BAB 1
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSI-
NASI COVID 19**

(Studi Kasus pada Masyarakat Kabupaten Tangerang)

Oleh: Siti Nur Amalia

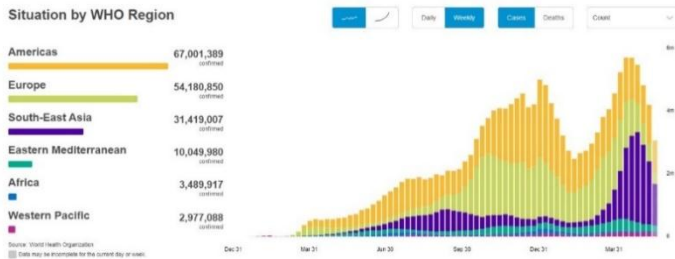
Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin
Banten

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2019 telah ditemukan virus covid 19 di Wuhan, Cina. Covid 19 ini merupakan penyakit baru dan tersebar secara cepat ke seluruh penjuru dunia. Sekitar Maret tahun 2020 WHO secara resmi mengumumkan mengenai status covid 19 dan dijuluki dengan pandemi. Selanjutnya data yang diperoleh dari WHO per tanggal 18 Agustus 2021 menyatakan mengenai virus covid 19 yang mencapai 208,470,375 kasus dengan total kematian mencapai 4,377,979.¹

¹ World Health Organization, “*WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*,” <https://covid19.who.int/>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2021 Pukul 20.00



Gambar 1. Grafik Sebaran Covid 19 berdasarkan data WHO 18 Agustus 2021 di seluruh dunia

Pada Maret 2020 Covid 19 muncul di Indonesia. Data kasus covid 19 mencapai 207,784,507 dengan total kematian 4,370,424 hingga akhirnya menyebar di beberapa provinsi yang seperti di Pulau Jawa.²



Gambar 2 penyebaran kasus covid 19 di seluruh Indonesia (berdasarkan data Kemenkes RI 29 Mei 2021)

² INFEM, “Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI,” <https://covid19.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2021

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021 kasus covid 19 di Negara Indonesia merupakan kasus yang paling tertinggi di Asia Tenggara. Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengurangi angka kasus covid 19 diantaranya seperti menerapkan protokol kesehatan. Selain itu tingginya kasus kematian yang diakibatkan oleh virus covid 19 disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari lingkungan, genetik, perilaku masyarakat hingga sistem pelayanan kesehatan. Dari segi pelayanan kesehatan pemerintah menyediakan vaksin covid 19 untuk melindungi masyarakat dari penyakit yang bisa menular. Vaksinasi dapat membentuk kekebalan tubuh menjadi lebih kuat meskipun setelah divaksin tubuh mengalami reaksi yang ringan dan hanya bersifat sementara.³

Indonesian Technocal Advisory Group on Immunization dan Kementerian Kesehatan beserta WHO dan UNICEF melakukan penelitian secara nasional mengenai covid 19. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi, pemahaman dan pandangan masyarakat tentang vaksinasi covid 19. Provinsi Papua, Jawa dan Kalimantan merupakan provinsi dengan ting-

³ Eka Malfasari, "KNOWLEDGE EDUCATION ABOUT COVID 19 VACCINATION IN Kemenkes Bersama Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) Dengan Dukungan UNICEF Dan WHO Melakukan" 4, no. 3 (2021): 195–204. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2021 Pukul 18.01

kat penerimaan vaksin paling tinggi sebesar 75%. Sedangkan provinsi Aceh, Sumatera, Sulawesi dan Maluku merupakan provinsi dengan tingkat penerimaan vaksin paling rendah. Berdasarkan penelitian atas Indikator Politik Indonesia dilakukan secara acak terhadap responden yang memiliki usia 22-25 tahun yaitu sekitar 45,1% orang yang menerima untuk divaksin. Secara umum masyarakat yang menolak untuk divaksin sekitar 30% menanyakan bagaimana keamanan vaksin, 13% meragukan efektivitas vaksin, 12% khawatir jika vaksin dapat menimbulkan rasa nyeri, demam dan lainnya, 8% takut vaksin karena hal keagamaan.⁴

Presiden Joko Widodo mengeluarkan surat keputusan untuk pelaksanaan vaksin covid 19. Program vaksinasi ini ditargetkan oleh pemerintah dalam kurun waktu 15 bulan kepada penduduk Indonesia. Dalam menjalankan program vaksinasi covid 19 terdapat suatu persoalan secara psikologis yaitu mengenai persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19. Setelah diadakannya vaksinasi tentu saja masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai vaksin. Untuk mengetahui perasaan, pikiran dan pengetahuan terkait vaksinasi covid 19 maka peneliti melakukan penelitian tentang vaksinasi ini.

⁴ Ibid.

Upaya vaksinasi mendapatkan beragam tanggapan dari masyarakat. Informasi melalui media massa membuat masyarakat terbagi dua yaitu ada yang pro dan kontra terhadap vaksinasi. Persepsi yang hadir ditengah masyarakat mengenai vaksinasi saat ini diantaranya masyarakat meragukan keamanan, keefektifan, kemampuan dan persyaratan penerimaan kana vaksin tersebut.⁵

Tidak bisa dipungkiri masih banyak masyarakat yang awam terhadap sebuah informasi yang didapatkan melalui pendengaran maupun penglihatan sehingga hal ini dapat mempengaruhi persepsi mereka akan vaksinasi covid 19. Persepsi yang diperoleh tentu saja akan berdampak pada perilaku terhadap pelaksanaan vaksinasi covid 19. Informasi yang valid sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar persepsi masyarakat berubah dari yang tadinya menolak pelaksanaan vaksinasi kini bisa menerima vaksin sebagai bentuk penanggulangan covid 19 di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah yang diambil penulis dalam adalah “Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin-

⁵ Ibid.

nasi Covid 19 (Studi Kasus Masyarakat kabupaten Tangerang)

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19 di Kabupaten Tangerang.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Vaksinasi Covid 19

Vaksinasi merupakan suatu usaha untuk melindungi diri kita dari ancaman virus. Beberapa ulama seperti Ma'ruf Amin mengemukakan jika vaksin merupakan perintah agama maka ketika masyarakat belum mau untuk divaksin itu tidak menjadi sebuah masalah. Dalam Kitab Syekh Nawawi Al-Bantani dijelaskan jika kita harus mengantisipasi dan menjaga diri dari bahaya akan penyakit ataupun virus.

B. Tujuan dan Manfaat Vaksinasi Covid 19:

Tujuan vaksinasi covid 19:

1. Agar dapat menurunkan rasa sakit hingga kematian didalam tubuh manusia akibat Covid 19.

2. Sebagai upaya untuk mencegah dan melindungi masyarakat agar tidak tertular Covid 19.
3. Untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh pada manusia.
4. Untuk memperkuat sistem kesehatan.
5. Sebagai upaya untuk meminimalisasi akibat dampak ekonomi dan sosial sehingga produktifitas bisa terjaga.

Manfaat Vaksinasi Covid 19:

Diliput dari halaman resmi Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemetrian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan jika vaksinasi covid 19 tidak membuat imun tubuh kebal kita 100% dari virus. Beberapa manfaat vaksinasi covid 19 yaitu: (sumber kompas)

1. Mampu mencegah tubuh dari gejala covid 19.
2. Mampu melindungi orang lain
3. Mampu mengurangi penyebaran covid 19
4. Mampu melindungi generasi dimasa depan

Terdapat dalam sebuah sejarah jika dahulu terdapat beberapa penyakit dan disebabkan oleh virus bisa berujung pada kematian. Maka saat ini dengan hadirnya vaskinasi covid 19 penyakit mampu dikendalikan

C. Jenis- jenis Vaksin Covid 19:

1. Vaksin mRNA

Vaksin ini akan membentuk kekebalan tubuh maupun protein spike. Vaksin ini menggunakan teknologi yang sangat canggih sehingga ketika vaksin ini dimasukkan ke dalam tubuh manusia maka DNA yang ada pada tubuh manusia tidak berubah.

2. Vaksin Viral Vector

Vaksin ini mampu menginfeksi tubuh manusia tetapi tidak menimbulkan penyakit yang baru. Vaksin ini memiliki keuntungan diantaranya adalah dapat mencegah virus masuk kedalam tubuh dan sudah banyak digunakan diberbagai negara. Adapun keterbatasan pada vaksin ini yaitu dapat menimbulkan kanker

3. Vaksin Inactivated Virus

Vaksin ini dapat memperkuat imun tubuh manusia dan sudah menggunakan teknologi yang

modern “*Established, tried and tested technology*” serta tidak menyebabkan risiko timbulnya penyakit.⁶

4. Vaksin Protein Subunit/Purified Antigen

Proses pembuatan vaksin ini sama seperti *Inactivated Whole Cell Vacciens*. akan tetapi vaksin ini hanya dapat merespon imun tubuh .

Setiap merek vaksin tentu saja mempunyai ciri khas masing-masing contohnya tingkatan pemberian vaksinasi tersebut dan jumlah dosis yang diberikan. Beberapa merek vaksin yang dipakai di Indonesia, diantaranya:

1. Vaksin yang berasal dari China atau yang disebut dengan Sinovac

Merek vaksin ini diproduksi oleh perusahaan China dan pertama kali digunakan di Indonesia. Vaksin ini memberikan dua dosis dimana masing-masing dosis diberikan dengan rentang waktu satu bulan sekitar 0,5 ml. Selain itu vaksin

⁶ Fahreza Rizky, “*Vaksinasi Covid-19*”, <https://muslim.okezone.com/read/2021/08/19/330/2457904/vaksinasi-covid-19-wapres-hukumnya-wajib-sebagai-ikhtiar>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 19.30

Sinovac dapat diberikan kepada anak-anak dengan usia 12-18 tahun.⁷

2. Vaksin AstraZeneca

Vaksin ini juga sama seperti Sinovac diberikan dalam dua dosis. Akan tetapi vaksin AstraZeneca ini baru bisa diberikan kembali setelah 12 minggu. Pada tanggal 22 Februari 2021 vaksin AstraZeneca mendapatkan EUA dari BPOM . Vaksin ini juga mampu melindungi dari virus covid jenis Delta dan Kappa.⁸

D. Syarat Penerima Vaksin Covid 19

- 1) Usia minimal 18-59 tahun.
- 2) Tidak memiliki riwayat dengan orang yang dinyatakan positif covid 19 kurang lebih selama 14 hari.
- 3) Tidak memiliki riwayat ataupun kontak dengan orang yang demam ataupun memiliki gangguan pernapasan.
- 4) Pada saat pemeriksaan RT-PCR harus diperlihatkan jika hasilnya positif.

⁷ Tanpa nama, "Inilah Jenis Vaksin Covid-19 Yang Digunakan Di Indonesia & Efek Samping Yang Terjadi," 22 Juli, last modified 2021, <https://nasional.kontan.co.id/news/inilah-jenis-vaksin-covid-19-yang-digunakan-di-indonesia-efek-samping-yang-terjadi>. Diakses pada tanggal 18 Agustus pukul 21.00

⁸ Ibid.

- 5) Pada saat pemeriksaan antibodi IgM dan IgG SARS-COV-2 harus diperlihatkan jika hasilnya reaktif.
- 6) Tidak sedang mengandung (hamil).
- 7) Tidak memiliki penyakit seperti asma ataupun alergi.
- 8) Tidak memiliki penyakit leukimia (pembekuan darah).
- 9) Tidak memiliki penyakit kronis seperti, jantung, ginjal, tumor, hati dan hipertensi.
- 10) Memiliki sistem imun tubuh yang sehat.
- 11) Tidak memiliki penyakit pada syaraf tertentu.⁹

E. Pengertian dan Konsep Persepsi

Semua manusia tentu saja memiliki suatu persepsi. Hal ini menunjukkan jika sebuah persepsi mempengaruhi apa yang akan dilakukan oleh orang tersebut kedepannya. Persepsilah yang akan membedakan orang yang satu dan lainnya dalam memandang suatu hal. Persepsi dihasilkan melalui suatu pemikiran tiap individu kemudian memunculkan suatu konsep baru yang berbeda-beda.

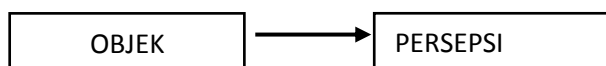
⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2010. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021 pukul 13.00

Suranto mengemukakan jika persepsi merupakan sebuah komunikasi dan memiliki peran yang sangat penting didalamnya. Dengan demikian persepsi adalah bagaimana cara seseorang untuk dapat mengantarkan suatu pandangan yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi. Sedangkan mis komunikasi diakibatkan oleh kegagalan dalam memandang suatu hal.¹⁰

Menurut Harisah dan Masiming dalam teorinya yaitu Teori Gestalt mengemukakan jika terjadinya persepsi dipengaruhi oleh sebuah proses yang bersifat arsitektural. Selain itu terdapat suatu asumsi yang menyatakan bahwa makna dan bentuk yang masuk ke dalam persepsi seseorang lebih besar jumlah skandal individual. Sehingga seseorang akan dapat melihat suatu objek seperti simbol, tanda ataupun hal lainnya yang mana aspek-aspek tersebut menjadi suatu hal yang menyatu dan tidak terpisahkan. Disisi lain Teori Gestalt ini memiliki kelemahan yaitu pengamatan

¹⁰ Singgih Pangestu, "*Persepsi Masyarakat Tentang Pelayanan Listrik Prabayar Dan Pascabayar Oleh Pt Pln (Persero) Di Desa Karya Bhakti Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur,*". Diakses pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 10.00

yang dilakukan harus secara berulang dan waktu dimana jika seseorang menggunakan waktu yang cukup lama dalam mencatat suatu objek maka akan semakin lama juga seseorang mengamati objek tersebut. (Buku Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid 19 Teori Gestalt dapat digambarkan sebagai berikut:¹¹



Proses Terjadinya Persepsi Menurut Teori Gestalt

F. Jenis-jenis Persepsi

- a. Eksternal Perception adalah suatu persepsi yang didapatkan melalui luar dan dalam masing-masing diri individu.
- b. Self Perception yaitu suatu persepsi yang didapatkan dari dalam pribadi individu.

G. Proses dan Syarat Terjadinya Persepsi

Sebuah persepsi terjadi melalui proses penglihatan terhadap suatu objek. Kemudian penglihatan tersebut diteruskan melalui otak. Didalam otak terjadilah suatu proses seperti apa

¹¹ Tasnim, *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*, Yayasan Kita Menulis, vol. 58, 2021. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 16.00

yang dilihat, didengar, dirasa oleh individu memiliki berbagai macam bentuk.¹²

Sebuah persepsi akan terjadi jika memenuhi syarat dibawah ini, yaitu:

- a. Ada sesuatu yang dipandang. Dimana hal yang dipandang tersebut akan timbul suatu penglihatan yang berasal dari luar maupun dalam tiap individu yang kemudian penglihatan tersebut diteruskan kedalam saraf otak
- b. Alat indera, pusat susunan saraf dan saraf otak. Alat indera ini bekerja untuk menerima suatu pandangan. Selain itu saraf pun bekerja untuk meneruskan pandangan tersebut ke pusat susunan saraf.
- c. Perhatian. Perhatian merupakan salah satu langkah awal atau bisa dikatakan sebagai persiapan sebelum persepsi itu terjadi.

Persepsi adalah suatu proses untuk memaknai sesuatu terhadap dorongan. Dorongan tersebut dapat berupa benda (objek persepsi) dan manusia (sosial persepsi). Desiderato mengemukakan jika persepsi berasal dari suatu pengalaman kemudian pengalaman tersebut diproses menjadi sebuah informasi. Persepsi juga

¹² Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI,. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2021 pukul 23.35

mempunyai hubungan erat dengan sensasi. Tetapi informasi yang didapatkan tidak hanya melalui penglihatan tetapi juga melalui motivasi, kenyataan dan kenangan.¹³

Abdul Rahman Saleh juga mengemukakan jika persepsi adalah suatu proses untuk mengatur apa yang kita lihat dengan mata sehingga kita bisa lebih menyadari kondisi lingkungan sekitar.¹⁴

Dengan demikian persepsi merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk mengamati segala hal yang tidak terlepas dari segala aspek baik sikap maupun hasil penglihatan individu sehingga dapat memunculkan suatu keyakinan terhadap keberadaan suatu objek.

H. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Miftah Thoha membagi beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:¹⁵

¹³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Diakses pada tanggal 19 Agustus 23.35

¹⁴ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009). Diakses pada tanggal 9 Agustus 2021 pukul 14.00

¹⁵ James J Heckman, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, "Persepsi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967): 22–52. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 17.00

1. Faktor Internal

Faktor internal tersebut meliputi suatu kepribadian, sikap, perasaan, keinginan, harapan-prasangka, perhatian, suatu proses belajar, keadaan fisik, jiwa, minat, nilai maupun motivasi yang ada dari masing-masing individu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal tersebut meliputi ta-
huan yang diperoleh melalui lingkungan, informasi, latar belakang keluarga, ukuran, hal baru dan lainnya.

3. Kerangka Pengetahuan

Kerangka pengetahuan dapat dipengaruhi oleh suatu penelitian, pendidikan dan sumber buku yang sering digunakan.

4. Kerangka Pengalaman

Kerangka pengalaman didapatkan melalui apa yang telah dialami oleh masing-masing individu.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Individu. Penglihatan seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh karakteristik diri mereka sendiri seperti minat, pengalaman, pengetahuan dan lainnya. Selain itu didasarkan juga pada sikap, kepentingan, harapan dan motif dalam dirinya sendiri.
2. Sasaran. Sasaran ini meliputi sebuah objek baik itu benda dan peristiwa yang telah terjadi. Sasaran ini lebih mengarah terhadap orang lain. Sehingga dari sasaran itulah seseorang akan mengelompokkan suatu hal yang berbeda.
3. Situasi. Situasi sangat mempengaruhi pembentukan persepsi setiap orang.

Adapun faktor lainnya yaitu:

1. Pemersepsi atau bisa dikatakan orang yang menilai berdasarkan keinginan, motivasi, pengalaman, kepribadian diri sendiri, serta suatu sikap yang akhirnya dapat membentuk persepsi tersebut. (Osborn, Schermerhorn, Hunt, 2005, hlm 102). Orang yang menilai memiliki karakteristik : memahami diri sendiri, melihat karakteristik orang lain yang tentu saja dapat mempengaruhi diri tiap individu, harus dapat menilai orang lain dan tidak

berlebihan untuk menyenangkan orang lain. Karakteristik memiliki suatu peranan yang sangat penting jika kita melihat orang lain pada keadaan tertentu.

2. Pengaturan. Pengaturan sangat berkaitan dengan jiwa organisasi, jiwa sosial dan diri sendiri.
3. Orang yang dinilai. Hal ini berkaitan dengan perbedaan masing-masing individu, latar belakang individu, dan lainnya. orang yang dinilai memiliki karakteristik sebagai berikut: Pengaruh terbesar yang dapat membentuk persepsi seseorang adalah status, terdapat tingkatan untuk memudahkan orang lain menilai berdasarkan status dan peranan serta persepsi setiap orang juga didasarkan atas sifat yang dimiliki orang tersebut.

Faktor-faktor yang berasal dari luar:

1. Keadaan tingkatan. Prinsip ini menyatakan jika semakin besar keadaan yang dilihat oleh orang lain maka semakin besar keadaan tersebut dapat dipahami.
2. Ukuran. Prinsip ini menyatakan jika semakin besar ukuran seseorang terhadap orang lain maka semakin besar pula untuk dapat memahaminya.

3. Memperlihatkan perbedaan yang nyata. Prinsip ini menyatakan jika sebuah penampilan bisa saja tidak sesuai dengan apa yang dilihat oleh orang lain.
4. Proses. Prinsip ini menyatakan jika sebuah proses yang dilakukan terus menerus akan berdampak lebih besar.
5. Kedudukan/gerakan. Prinsip ini menyatakan jika seseorang lebih melihat orang lain maka dapat memberikan lebih banyak pandangan.
6. Membiasakan. Prinsip ini menyatakan jika keadaan eksternal yang baru dapat digunakan untuk menarik suatu objek yang dilihat.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam:

1. Pemahaman. Pemahaman terhadap apa yang dilihat dapat menimbulkan daanya persepsi.
2. Motivasi.
3. Kepribadian. Kepribadian sangat penting sehingga akan menimbulkan akibat dalam kondisi dan situasi yang sedang dialami.

I. Pengertian Masyarakat

Masyarakat yaitu sekelompok manusia yang memiliki suatu kebudayaan, adat istiadat dan bahasa yang sama antara satu dengan lainnya yang kemudian memiliki ikatan dalam satu kesatuan.

Sedangkan Koentjaraningrat mengemukakan jika masyarakat adalah sekelompok manusia dimana mereka dapat bergaul maupun berinteraksi.¹⁶

Marion Levy mengemukakan jika terdapat empat kriteria untuk menjadi sebuah masyarakat, diantaranya: memiliki kemampuan untuk dapat bertahan dalam menjalani kehidupan, pengerahan suatu kelompok melalui reproduksi, komitmen pada suatu tindakan dan memiliki usaha untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.

Dengan demikian jika keempat kriteria tersebut dapat terpenuhi maka kelompok tersebut dapat disebut dengan masyarakat. Maka dapat disimpulkan masyarakat adalah kelompok manusia yang memiliki kebudayaan, tujuan dan saling

¹⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineeka Cipta, 2002). Diakses pada tanggal 16 Agustus 2021 pukul 19.00

berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19 di Wilayah Kabupaten Tangerang

Untuk memahami mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 maka dilakukan penelitian di kabupaten Tangerang. Dikarenakan situasi masih dalam pandemi maka penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan link kuisisioner melalui google form. Adapun responden yang bersedia untuk mengisi kuisisioner sebanyak 75 orang dengan karakteristik yang sesuai pada tabel yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 3 Agustus 2021 hingga 12 Agustus 2021. Penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya di wilayah kabupaten Tangerang memiliki kesediaan yang tinggi akan vaksinasi covid 19. Demikian ketika masyarakat banyak yang bersedia untuk divaksiansi maka dapat terjadi proses eliminasi terhadap covid 19. Secara terperinci karakteristik masyarakat yang mengisi kuisisioner yaitu dijelaskan pada sub bab berikut :'

a. Jenis Kelamin

Dari 78 responden yang dipilih melalui penelitian yaitu perempuan sekitar 65 orang (86,7%) dan laki-laki sekitar 10 orang (13,3%)

Distribusi responden menurut jenis kelamin tahun 2021

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	10	13,3
Perempuan	65	86,7
Total	75	100,0

Sumber: data diolah peneliti (Siti Nur Amalia,2021)

b. Usia

Tabel ini menjelaskan mengenai distribusi 75 responden melalui usianya. Sebagian responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 17-25 tahun berjumlah 71 orang (94,7%). Sedangkan usia 26-34 tahun berjumlah 1 orang (1,3%), usia 35-43 tahun berjumlah 2 orang (2,7%) dan usia 44-52 tahun berjumlah 1 orang (1,3%)

Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
17-25	71	94,7%
26-34	1	1,3%
35-43	2	2,7%

44-52	1	1,3%
Total	75	100,0

Sumber: data diolah peneliti (Siti Nur Amalia,2021)

c. Pekerjaan

Tabel berikut ini menjelaskan mengenai 75 responden menurut pekerjaannya

Pekerjaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	3	4%
Mahasiswa	59	78,7%
Ibu Rumah Tangga	2	2,7%
Karyawan	7	9,3%
Pegawai Negeri Sipil	1	1,3%
Buruh	2	2,7%
Guru	1	1,3%
Total	75	100,0

Sumber: data diolah peneliti (Siti Nur Amalia,2021)

d. Persepsi Masyarakat Kabupaten Tangerang Terhadap Vaksinasi Covid 19

Jumlah Masyarakat Kabupaten Tangerang yang melakukan vaksinasi Covid 19

Kelompok Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
Belum	35	46,7%
Masih Ragu	7	9,3%
Sudah	33	44%
Total	75	100,0

Sumber: data diolah peneliti (Siti Nur Amalia,2021)

Dengan jumlah responden sebanyak 75 orang yang tersebar di daerah Kabupaten Tangerang yang didominasi oleh perempuan sebesar 86,7% dan 13,3% laki-laki maka dapat sekitar 44% masyarakat sudah divaksin, 46,7% masyarakat belum melakukan vaksin dan 9,3% masyarakat masih ragu untuk melakukan vaksinasi covid 19.

Distribusi Persepsi Masyarakat Kabupaten Tangerang Terhadap Vaksinasi Covid 19

No	Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral/Biasa		Karang Setuju		Tidak Sangat Setuju	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Saya merasa bahwa vaksin covid 19 aman untuk digunakan	11	14,67	26	34,67	31	41,3	4	0,53	3	0,4
2	Saya merasa bahwa Vaksin COVID dapat menekan penyebaran virus	8	10,67	23	30,67	26	34,67	11	14,67	7	0,93
3	Saya merasa efektivitas Vaksin COVID yang disediakan oleh pemerintah sangat rendah dibanding merk vaksin yang lain	4	0,53	19	25,3	39	52	10	13	2	0,27
4	Uji klinis terhadap Vaksin COVID terlalu singkat sehingga membuat saya ragu terhadap keamanannya	4	0,53	18	24	34	45,3	14	18,7	5	0,67
5	Saya merasa bahwa vaksin COVID 19 dapat menimbulkan efek samping seperti panas dan sensasi sakit setelah disuntikkan	15	0,2	22	30	19	25,3	12	16	7	0,93
6	Saya masih mempertanyakan kehalalan Vaksin COVID karena dibuat oleh negara lain	18	24	24	32	21	28	5	0,67	7	0,93
7	Sebenarnya manusia tidak memerlukan vaksin karena virus COVID 19 akan hilang dengan sendirinya	5	0,67	17	22,67	23	30,67	15	20	15	20
8	Dalam agama yang saya anut, segala kesulitan pasti ada jalan keluarnya sehingga hanya perlu berserah diri kepada Tuhan	18	24	20	27	21	28	10	13	6	0,8
9	Memurut saya, COVID 19 bisa disembuhkan dengan ramuan jamu khas Indonesia sehingga tidak memerlukan vaksin	7	0,93	13	17,3	33	44	14	18,7	8	10,67
10	Saya merasa covid 19 adalah bentuk propaganda, konspirasi, HOAXS yang bertujuan untuk menguntungkan pihak pihak tertentu	4	0,53	9	12	37	49,3	12	16	13	17,3
11	Saya mengetahui banyak informasi vaksin melalui sosial media	17	22,67	26	34,67	25	33	6	0,8	1	0,13
12	Saya merasa dengan mendatangkan vaksin merupakan kebijakan yang tepat untuk mengendalikan laju Covid 19	10	13	18	24	33	44	12	16	2	0,27
13	Saya merasa pemerintah sudah cukup baik dalam menangani Vaksin di Indonesia	4	0,53	18	24	28	37,3	17	22,67	7	0,93

Hasil analisis pada tabel distribusi persepsi masyarakat kabupaten Tangerang terhadap vaksinasi Covid 19 dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan netral dan biasa jika vaksinasi Covid 19 aman untuk digunakan sebesar 41,3%. Lalu 34,67% dari responden menyatakan jika vaksinasi Covid 19 dapat menekan penyebaran virus. Selanjutnya 52% responden merasa netral dan biasa terhadap efektivitas Vaksin COVID yang disediakan oleh pemerintah. 45,3% responden pun merasa netral dan biasa jika Uji klinis terhadap vaksin Covid 19 yang terlalu singkat membuat mereka ragu. 30% dari responden setuju jika vaksin Covid 19 dapat menimbulkan efek samping seperti panas dan sensasi sakit setelah disuntikkan. Sekitar 32% dari responden juga setuju bahwa mereka masih mempertanyakan mengenai kehalalan vaksinasi Covid 19. 30,67%

dari responden biasa saja jika manusia tidak memerlukan vaksin karena virus Covid 19 akan hilang dengan sendirinya. 27-28% dari responden setuju dan biasa saja ketika melalui pandemi ini karena mereka percaya dalam agama yang mereka anut, segala kesulitan pasti ada jalan keluarnya sehingga hanya perlu berserah diri kepada Tuhan. Sekitar 44% responden menjawab biasa jika Covid 19 bisa disembuhkan dengan ramuan jamu khas Indonesia sehingga tidak memerlukan vaksin. 49,3% responden menjawab biasa jika vaksin covid 19 adalah bentuk propaganda, konspirasi, HOAXS. 34,67% responden menjawab setuju jika mengetahui banyak informasi vaksin Covid 19 melalui sosial media. Kemudian 44% responden juga menjawab biasa jika dengan mendatangkan vaksin merupakan kebijakan yang tepat untuk mengendalikan laju Covid 19 dan 37,3% responden menjawab biasa jika pemerintah sudah cukup baik dalam menangani vaksinasi covid 19 di Indonesia.

PENUTUP

Program KUKERTA Daring ini dilakukan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dalam kegiatan ini penulis melakukan penelitian terhadap masyarakat di desa tersebut terkait “Persepsi Masyarakat Kabupaten Tangerang Terhadap Vaksinasi Covid 19”. Hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa masyarakat di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten sebagian besar

warga dari desa tersebut memiliki persepsi yang masih kurang akan vaksinasi covid 19 ini yang bisa dilihat dari jumlah masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid 19 sebanyak 35 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 75 orang.

Ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh penulis agar pemerintah dan masyarakat melakukan sesuatu untuk meningkatkan persepsi masyarakat mengenai vaksinasi covid 19, di antaranya:

1. Pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama membagikan informasi mengenai vaksinasi covid 19 baik melalui media elektronik maupun media sosial seperti facebook, whatsapp maupun instagram.
2. Meningkatkan kelompok pergerakan di daerah masing-masing seperti Remaja Masjid, Karangtaruna, kelompok PKK dan lainnya dikarenakan kelompok-kelompok tersebut sangatlah penting dalam penyebaran sebuah informasi terutama mengenai vaksinasi covid 19.
3. Membuat media digitalisasi dalam hal kesehatan untuk menyebarluaskan mengenai vaksinasi covid 19 karena kondisi saat ini didominasi oleh masyarakat yang menggunakan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Fahreza Rizky. "Vaksinasi Covid-19, Wapres: Hukumnya Wajib Sebagai Ikhtiar." *Kamis 19 Agustus*. Last modified 2021. <https://muslim.okezone.com/read/2021/08/19/330/2457904/vaksinasi-covid-19-wapres-hukumnya-wajib-sebagai-ikhtiar>.
- Heckman, James J, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev. "Persepsi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967): 22–52.
- INFEM. "Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI." Last modified 2021. <https://covid19.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>.
- Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineeka Cipta, 2002.
- Malfasari, Eka. "*KNOWLEDGE EDUCATION ABOUT COVID 19 VACCINATION IN Kemenkes Bersama Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) Dengan Dukungan UNICEF Dan*

WHO Melakukan” 4, no. 3 (2021): 195–204.

Pangestu, Singgih. “*Persepsi Masyarakat Tentang Pelayanan Listrik Prabayar Dan Pascabayar Oleh Pt Pln (Persero) Di Desa Karya Bhakti Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur.*” *Journal.St aimsyk.Ac.Id* 5, no. 2 (2017): 296307. [https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/100/95%0Ahttp://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2017/02/pin_singgih_persepsi_02-02-17-03-45-49\).pdf](https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/100/95%0Ahttp://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2017/02/pin_singgih_persepsi_02-02-17-03-45-49).pdf).

Tanpa nama. “*Inilah Jenis Vaksin Covid 19 Yang Digunakan Di Indonesia & Efek Samping Yang Terjadi.*” 22 Juli. Last modified 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/inilah-jenis-vaksin-covid-19-digunakan-di-indonesia-efek-samping-yang-terjadi>.

Tasnim. *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Yayasan Kita Menulis. Vol. 58, 2021.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2010.

World Health Organization. “*WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard.*” <https://covid19.who.int/>.

BAB 2

VAKSINASI COVID 19 DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh: Siti Nur Qurrotu Aini

Asuransi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin
Banten

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program vaksin sekarang ini tidak di sambut dengan baik sepenuhnya, dan di Indonesia sendiri tidak merasa puas dengan data-data saintek yang telah di berikan oleh pemerintah. Dan ada juga yang menolak vaksin ini dengan alasan keagamaan serta keraguan akan kehalalan vaksin tersebut. Alasan lainnya vaksin ini di tolak yaitu terkait keamanan, keraguan terhadap efektifitas vaksin, ketidak percayaan dan adanya ke khawatiran terhadap dampak atau efek samping yang akan di keluarkan oleh vaksin tersebut.

Dalam upaya pencegahan diri yang telah disarankan oleh pemerintah dan para tenaga Kesehatan yaitu dengan 3M, antara lain

- a. Mencuci tangan memakai sabun setelah berpergian
- b. Menjaga jarak, dengan menjaga jarak ini pemerintah juga menekankan untuk menjauhi kerumunan
- c. Menggunakan masker, dalam hal memakai masker ini adalah suatu hal yang penting dilakukan walaupun hanya di dalam rumah, karena virus bisa masuk dan menyebar melalui mulut dan hidung.

Di antara 3 hal tersebut semuanya penting untuk pencegahan virus ini, namun dari 3 hal itu belum bisa menghentikan naiknya angka penyebaran virus Covid-19 ini. Dengan demikian para ilmuwan *Virologi* berlomba-lomba menciptakan vaksin Covid-19 ini.

Vaksin merupakan salah satu imunisasi yang dapat dilakukan untuk mencegah datangnya suatu penyakit, oleh sebab itu sebenarnya kita sebagai umat Islam tidak perlu takut dan menolak vaksin tersebut karena vaksin tidak jauh dari imunisasi jika dilihat dari fungsinya, walaupun proses dan cara kerjanya berbeda.

Vaksin juga merupakan salah satu bentuk usaha untuk menjaga Kesehatan dan imunitas manusia.

Dalam islam, Allah SWT memerintahkan kita harus selalu menjaga Kesehatan, kebersihan dan kesucian diri karena Allah sangat menyukai hal tersebut. Seperti yang ada pada hadist yang artinya “Kebersihan Juga Sebagian Dari Iman”. Maka jelas dari hadist itu Allah sangat suka akan kebersihan. Islam juga sangat memperhatikan kehalalan suatu produk atau makanan yang umat islam konsumsi karena kehalalan juga merupakan suatu kunci diterimanya ibadah umat Islam, kehalalan juga merupakan pembuka pintu Rahmat dan Ridho dari Allah SWT. Vaksin ini seperti halnya dengan saat kita sakit pasti kita berikhtiar dengan berobat ke Dokter untuk mendapatkan obat agar kita cepat pulih dan sehat Kembali. Salah satu cara melakukan pencegahan dan imunisasi untuk memberantas suatu penyakit juga dengan menggunakan vaksin ini. Allah SWT bahkan sangat menganjurkan umat islam untuk melakukan suatu penelitian untuk menemukan suatu obat penyakit karena Allah tidak akan menurunkan penyakit tanpa adanya obat. Penelitian itu juga bisa menambah ilmu Kesehatan dan pengetahuan manusia.

Dalam vaksin yang di masukkan ke tubuh terkandung virus dan bakteri yang telah di lemahkan sampai tubuh kita terangsang dan membentuk antibodi. Rasulullah SAW

juga lebih menyukai umat yang kuat di banding dengan umat yang lemah daya tahan tubuhnya. Ada juga yang menyebutkan bahwa Rasulullah menganjurkan agar umatnya memakan tujuh buah kuma ajwa di setiap pagi untuk mencegah sihir dan racun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana vaksin menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI)?
2. Bagaimana pandangan mengenai vaksinasi?
3. Bagaimana proses pembuatan vaksin?
4. Bagaimana Vaksin Covid-19 Terhadap Aspek Keamanan Kesehatan Produk Halal di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah?

C. Tujuan

Untuk mengetahui mengenai vaksin menurut MUI, proses pembuatan vaksin serta aspek keamanan dan kehalalannya.

KAJIAN TEORITIS

A. Vaksin Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Majelis Ulama Indoneisa (MUI) adalah suatu Lembaga independent yang di dalam nya menghimpun para ulama dan cendikiawan islam untuk memajukan,mengayomi dan membimbing umat islam di

Indonesia. Jadi kita sebagai umat islam di Indonesia cukup mempercayai sesuatu yang halal dan haram kepada MUI. Karena fungsi MUI sendiri yaitu sebagai wadah untuk menanggapi dinamika permasalahan umat islam di Indonesia, dan sudah banyak fatwa-fatwa yang telah di keluarkan oleh MUI. Dan Ketika MUI hendak mengeluarkan suatu fatwa, MUI sudah memiliki dasar dan landasan dalil yang menjadi pedoman fatwa tersebut. Hal ini tujuannya agar fatwa-fatwa yang telah dikeluarkan oleh MUI dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan sariat islam. Menurut MUI sudah jelas bahwa vaksinasi tidak melanggar prinsip islam. Yang membuat penyebab adanya kontroversi yang bermunculan yaitu tentang pembuatan bahan vaksin tersebut yang di buat di negara Cina.

Dalam musyawarah nasional ke-10 yang di gelar pada 25 sampai 26 november 2020 lalu MUI menyebutkan ada 5 fatwa salah satu fatwa yang di keluarkan yaitu terkait penggunaan human diploit sel sebagai bahan baku obat dan vaksin. MUI menegaskan bahwa vaksin Covid-19 yang produksi dari Bio farma dan Sinovac halal dan bisa digunakan oleh umat islam.

Beberapa bulan lalu pemerintah juga sudah melaukan uji klinis terhadap vaksin Covid-19 ini. Menurut Wakil Presiden RI bapak Ma'ruf Amin mengungkapkan bahwa vaksin ini sesuai dengan petunjuk syariat islam dan hadist Nabi SAW. Saat percakapan

nya dengan juru bicara Satgas Penanganan Covid-19 Reisa Brotoasmoro, Ma'ruf Amin mengungkapkan bahwa vaksin merupakan salah satu tujuan yang di syariatkan agama Islam dalam *Maqashid asy-syariah* yang di dalamnya ada lima hal, 5 hal tersebut yaitu, menjaga agama, jiwa, harta, keturunan dan akal. "Dari 5 hal ini dalam kondisi yang normal, menjaga agama itu nomor satu, yang ke dua ialah menjaga jiwa atau *hifdzun nafs*. Tetapi dalam keadaan yang tidak normal seperti masa pandemi saat ini menjaga keselamatan jiwa itu menurut syariat nomor 1, karena menjaga jiwa tidak ada alternatifnya dan tidak bisa di gantikan yang lainnya, oleh karena itu harus diutamakan." Ucap bapak Wakil Presiden Ma'ruf Amin itu.

Dalam hal adanya vaksin ini Ma'ruf Amin juga mengatakan merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk mencegah suatu penyakit. Menurut Ma'ruf Amin macam-macam obat ada 2 yaitu kuratif dan preventif, kuratif yaitu sudah terjadi diobati sedangkan preventif yaitu sebelum. Maka dari itu vaksin ini merupakan bentuk preventif atau pencegahan sebelum datang nya penyakit itu ke dalam tubuh. Jadi MUI menegaskan bahwa vaksin itu dipastikan halal.¹⁷

17 Tribunnews.com, "Ma'ruf Amin sebut vaksinasi dengan Ajaran Syariat Islam dan Hadis Nabi", <https://youtu.be/qCTWN3wzXWo>, 10 Agustus 2021 pukul 13.00

Beberapa fatwa yang disebutkan oleh MUI yang berkenaan dengan vaksinasi adalah:

1. Fatwa MUI nomor 4 tahun 2016 tentang imunisasi
2. Fatwa MUI tentang imunisasi penggunaan Mikroba dan produk Mikrobial dalam sebuah produk pangan yang tertera di Fatwa MUI Nomor 1 tahun 2010
3. Fatwa MUI tentang penggunaan plasma darah untuk bahan obat tercantum dalam Fatwa Nomor 45 tahun 2018
4. Penjelasan dan laporan hasil audit dari Tim Auditor LPPOM MUI bersama Komisi Fatwa MUI ke Sinovac dan PT. Bio Farma tentang proses produksi dan bahan yang merupakan titik kritis. 18

Dalam rapat MUI pada tanggal 8 januari 2021 ada beberapa pendapat dari peserta komisi fatwa, Sebagian dari mereka menyebutkan bahwa:

18 Farhat Abdullah, MA, “*Kontroversi Kehalalan Vaksin Sinovac: Menurut Masyarakat Awam*”, Vol. 4 No. 1 2021, hal. 19

1. Dalam proses produksi Sinovac diyakini tidak ada nya bahan yang mengandung babi atau semacam nya.
2. Pembuatan vaksin Sinovac ini tidak menggunakan bagian tubuh dari manusia
3. Fasilitas proses pembuatan vaksin Sinovac ini menggunakan peralatan yang bersih dan di khususkan untuk membuat vaksin Covid-19
4. Proses pembuatan Sinovac bersentuhan dengan barang yang bernajis muttawassithah, dan najis itu dihukumi dengan muttanajjis, tetapi telah dilakukan pensucian sesuai dengan pensucian secara syar'i
5. Peralatan dalam pembuatan produk Sinovac dan pensucian nya di sebut sudah memenuhi ketentuan pensucian secara syar'i

Di Indonesia sendiri dalam penggunaan suatu produk harus mendapatkan izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) begitupun dalam penggunaan vaksin ini. Dalam vaksin ini juga harus sudah tersertifikasi dalam jaminan produk halal dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Di Indonesia baru saja mendatangkan vaksin Sinovac ini. Vaksin Sinovac ini sendiri sudah dapat izin penggunaan darurat dari BPOM dan setifikasi kehalalan produk oleh MUI, hal ini

sudah tertera pada fatwa MUI Nomor: 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19 dari Sinovac Life Sciences Co. Ltd. Cina dan Pt. Bio Farma (Persero). Dalam fatwa MUI itu menjelaskan ketentuan hukum sebagai berikut :

1. Vaksin Covid-19 produk dari Sinovac Life Sciences Co. Ltd. Cina dan Pt. Bio Farma (Persero) hukum nya itu Halal.
2. Sinovac Life Sciences Co. Ltd. Cina dan Pt. Bio Farma (Persero) sebagaimana yang di sebutkan di nomor 1 yaitu boleh di gunakan oleh umat islam sampai terjamin keamanan vaksin itu menurut ahli yang sudah kredibel dan kompeten.¹⁹

B. Berbagai pandangan mengenai vaksin

a. Vaksin Menurut Para Ulama

1. Imam Al-Zuhri

Dalam Syahrah Shahih Al-Bakhari karya Ibnu Baththal menegaskan bahwa ketidak bolehan menggunakan barang najis untuk berobat

¹⁹ Ibnu Radwan Siddik Turnip, “Kehalalan Vaksin Covid-19 produksi Sinovac dalam Fatwa MUI dan Implementasi Vaksinasinya pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang”, Vol.9,No 01 2021, hal. 59-61

2. Imam Al-Nawawi

Dalam Raudlatu at-Thalibin wa Umdatul Muftiin menjelaskan bila sesuatu yang belum jelas diyakini kebenarannya atau kesucian nya, maka hukum yang ditetapkan adalah hukum aslinya

3. Qasthalani

Dalam Irsyadu A-Sari menjelaskan bahwa berobat karena sakit dan menjaga diri dari wabah penyakit hukum nya adalah haram

Adapun mashlahah menurut Al-sythaibi dibagi menjadi 5 yaitu:

- a. *Hifz al-din* yaitu perlindungan agama
- b. *Hifz al-nafs* yaitu perlindungan jiwa
- c. *Hifz al-'aql* yaitu perlindungan akal
- d. *Hifz al-nasl* yaitu perlindungan keturunan/keluarga
- e. *Hifz al-maal* yaitu perlindungan pemilikan harta

Dari kelima mashlahah tersebut vaksinasi merupakan bagian dari *hifz al-nafs* yaitu perlindungan jiwa, karena jelas vaksinasi ini diproduksi dan digunakan untuk melindungi jiwa

seseorang dari wabah yang marak saat ini yaitu wabah virus Covid-19.²⁰

Dan dalam hal ini juga banyak ulama yang berpendapat bahwa jika ada penyakit yang tidak di temukan obat yang halal, maka yang bersifat najis juga boleh di lakukan. Adapun ulama-ulama nya antara lain:

- a. Ulama Syafi'iyah (Duski, 2019:160)
- b. Imam an-Nawawi (Imam an-Nawawi, 2005: 270)
- c. Izzudin bin 'Abdissalam ('Abdissalam, 1992: 81)

Dan yang lain nya.

Tentu saja yang di maksudkan ulama-ulama tersebut yaitu dalam *hifzh an-nafs* dan *hifzh an-nasl* bermakna bahwa yang bersifat universal/umum telah sesuai dengan asas-asas pembinaan dalam hukum islam, yaitu adalah asas tidak memberatkan (Khallaf, 1971: 18-23), asas tidak memperbanyak beban dan adas gradualitas (al-Khudari, 1967: 15).

Pendapat mengenai vaksin banyak beragam, contohnya ada pendapat dari kelompok islam yang menga-

20 Alina Mustaufiatin Na'mah, Syufa'at, "Legalitas Impor Vaksin Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah", Vol. 4 No. 1 juni 2021, hal. 11-12

takan bahwa vaksin itu tidak baik dan dilarang karena di dalam vaksin tersebut adanya kuman yang di suntikkan ke dalam tubuh, karena sejatinya kuman berpotensi membahayakan tubuh, tetapi pendapat itu berdasarkan ilmu yang bisa menguatkan pendapat itu. Pendapat tersebut hanyalah prasangka buruk saja, padahal sudah jelas islam sangat melarang umatnya untuk berprasangka buruk, apalagi tidak ada bukti nyatanya, karena sudah jelas berprasangka buruk adalah Sebagian dari dosa.

Di jaman yang serba canggih ini melalui internet banyak orang-orang yang tida bertanggung jawab menyebarkan hoax-hoax tentang vaksin. Dan banyak juga yang mempercayai nya tanpa memahami dan mencari tah lebih dalam lagi, itulah salah satu penyebab banyak nya masyarakat yang tida mau di vaksin. Hal seperti ini sungguh tidak baik untuk di contoh karena sangat bertentangan dengan ajaran islam yang mengajarkan untuk selalu aspek obyektifitas ilmiah dan kejujuran. Orang-orang yang menyebar berita seperti ini sebaiknya bisa mengikuti tradisi islam dalam menyortir hadits yang shohih.

Menurut pendapat para ulama bahwa vaksin sudah ada sejak abad-17 dan bukan hanya di Indonesia tetapi vaksin telah ada dan di lakukan di lebih dari 190 negara diseluruh dunia, dan termasuk juga di negara-negara muslim seperti Arab Saudi. Dan di negara-negara

tersebut belum ada ulama yang melarang penggunaan vaksin. Bahkan Yusuf Qardhawy seorang ulama mujtahid dari Qatar pun membolehkan adanya imunisasi. Beliau pun menyarankan kepada dokter untuk menguasai ilmu vaksinologi lebih mendalam lagi. Sudah jelas ulama yang sudah internasional saja pun mengizinkan adanya vaksin lalu kenapa ada orang-orang yang bukan ulama mem-permasalahkan vaksin dalam islam.

Dalam pandangan islam tentang ilmu penge-tahuan Al-Qur'an sangat banyak menyebutkan bahwa Allah menyuruh kita umat manusia untuk mengeskporasi alam semesta. Seperti contoh nya yang ada di surah Ali-Imron ayat 191 yang di dalam nya menyebutkan kriteria Ulul Albab (Cendikiawan). Dalam ayat ini menyebutkan bahwa seorang Ulul Albab atau Cendikiawan itu adalah orang yang melakukan harmonisasi antara dzikir dan fikir.

Vaksinasi ini sebagai salah satu bentuk ilmu kauniah, ilmu kauniah yaitu hasil dari kajian dan pemikiran manusia yang melalui berbagai proses penelitian. Vaksinasi ini merupakan ilmu kauniah terbesar di abad ini, dengan di awali tradisi masarakat muslim Turki pada abad- 18. Pada abad ini masyarakat muslim Turki menggunakan nanah sapi yang menderita cacar sapi (cowpox) fungsi nya untuk melindungi manusia dari penyakit cacar. Tradisi ini semakin memusat

saampai pada tahun 1798 Edward Jenner membawanya ke Inggris untuk di teliti dan publikasikan. Mulai saat itu vaksinasi terus bertambah dengan cepat. Banyak di temukan ragam jenis vaksin dari abad ke abad.

b. Vaksinasi Covid-19 dalam Perspektif Fiqh Islam

Dalam konteks ini perpaduan antara fiqh islam yang esensi nya adalah *maqasidu sari'ah* (kemaslahatan), dan juga di barengi dengan ilmu pengetahuan dan beberapa teori-teori tentang virus Covid-19. Sebenarnya vaksin telah lama beredar di Indonesia, seperti halnya dengan vaksin Hepatitis B yang diberikan kepada bayi yang baru lahir, tujuan nya yaitu untuk memberikan kekebalan tubuh dan imunitas pada bayi tersebut, dan agar bayi itu tidak mudah sakit. Dan masih banyak lagi beberapa vaksin yang diberikan kepada bayi dengan tujuan yang sama dan agar bayi tumbuh dengan tubuh yang berkembang dengan sehat.

Saat seseorang terkena suatu virus tetapi mereka telah melakukan vaksin virus yang menyerang tubuhnya itu maka di dalam tubuhnya akan membentuk antibody dengan cepat yang berfungsi untuk melawan virus tersebut. Tetapi tidak bisa di bohongi bahwa masih banyak masyarakat yang tidak percaya vaksin dan menolaknya. Contohnya saja di dalam islam seorang muslim dilarang untuk berobat dengan menggunakan obat-obatan yang bersifat najis, dan mereka meyakini bahwa setiap Allah

menurunkan suatu penyakit pasti ada obatnya. Dan karena memang telah ditemukan hadits yang melarang umat muslim berobat, melakukan imunisasi dan vaksinasi dengan sesuatu yang haram. Seperti hadits riwayat Abu Dawud, yang artinya *“Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, dan setiap penyakit ia jadikan ada obatnya. Oleh karena itu, berobatlah kamu tetapi jangan berobat dengan yang haram.”* hadits ini sebenarnya dimaksudkan untuk para umat muslim tidak melanggar ajaran Nabi, dan untuk mewujudkan kemaslahatan.

Gerakan anti vaksin sebenarnya sudah ada sejak tahun 1800-an dan terus meningkat terutama pada tahun 1998 ada dokter yang menerbitkan sebuah pernyataan yang tidak tepat terkait dengan dampak dari vaksin yang dianggap bisa menyebabkan autisme dan juga penyakit usus pada vaksin tertentu. Dan ada juga Gerakan yang sama yaitu pada kelompok muslim yang menolak vaksin meningitis, vaksin ini diwajibkan untuk orang-orang yang ingin melakukan ibadah haji dan umrah pada tahun 2010. Dan Gerakan ini membuat adanya penolakan pada vaksin rubella dan campak yang diberikan kepada anak-anak melalui program vaksinasi nasional. Gerakan ini diduga adanya keraguan kepada bahan yang terkandung pada vaksin itu, ada beberapa vaksin yang diduga dalam nya mengandung enzim babi yang secara otomatis sifatnya haram.

Dari kejadian tersebut juga menghambat vaksinasi Covid-19 saat ini. Terutama di Indonesia sendiri mayoritas beragama islam jadi peran tokoh agama sangat mempengaruhi dinilai sangat penting, jika tokoh agama memberikan pandangan yang buruk terhadap vaksin ini maka akan semakin banyak terjadinya penolakan pada vaksinasi ini dan begitu juga sebaliknya. Dengan meningkatnya virus Covid-19 yang telah merenggut jutaan orang jiwa di dunia, maka kewajiban kita untuk menjaga Kesehatan tubuh baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar. Seperti hadits Rasulullah SAW yang berbunyi *“Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka jangan lah kalian memasukinya. tetapi jika terjadi bawah di tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu.”* (HR. Bukhari dan Muslim) ini merupakan sama dengan kita isolasi mandiri dan mengikuti berbagai protocol kesehatan selama pandemi ini masih ada. Pandemi ini jelas sangat menyulitkan kita sebagai makhluk social tetapi hingga saat ini masih belum ada obat efektif yang di temukan untuk menangani virus ini. Sehingga vaksin dipandang mampu melindungi diri dari virus ini, serta mampu mempercepat normalisasi kondisi sehingga kita dapat melakukan kehidupan seperti sedia kala. Saat ini vaksin merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap virus ini.

Kemaslahatan merupakan esensi dari *maqashid*, dan secara garis besar bisa dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Kemaslahatan Khusus (*al-maslahah al-juz'iyah* atau *al-maslahah al-khashshah*).
- b. Kemaslahatan Universal atau kemaslahatan umum (*al-maqasid al-kulliyah* atau *al-maqasid al-'ammah*).

Kemaslahatan khusus (*al-maslahah al-juz'iyah* atau *al-maslahah al-khashshah*) adalah kemaslahatan yang bertujuan untuk memproteksi kebutuhan umat islam secara internal (*ria'ayh hajat al-muslimin*) dalam menata berbagai aspek kehidupan, dan untuk berbagai kebutuhan seperti kebutuhan yang bersifat keberagamaan, kebutuhan keluarga, kebutuhan ekonomi, kebutuhan individu, sosial kemasyarakatan, dan dalam aspek ilmu pengetahuan. Seperti yang telah di sebutkan di pembahasan sebelumnya dalam mewujudkan hal ini bisa dengan memelihara 5 hal, yaitu: Agama (*hifzh ad-din*), Jiwa (*hifzh an-nafs*), Akal (*hifzh al-'aql*), Keturunan (*hifzh an-nasl*), dan Harta (*hifz al-mal*). A. Dzajuli juga menambahkan tujuan syariat Islam satu lagi yaitu: Menjaga Umat (*hifzh al-ummah*). (Dzajuli, 2009: 261).

Sedangkan yang di maksud dengan Kemaslahatan Universal/umum (*al-maqasid al-kulliyah* atau *al-*

maqasid al-'ammah) yaitu kemaslahatan yang berorientasi bukan hanya untuk memprotek kebutuhan internal umat Islam tapi juga untuk merangkul kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan. Dalam kemaslahatan ini sama saja berakar pada 5 hal yang tadi disebutkan di kemaslahatan khusus, hanya saja *scope* atau ruang lingkup pendafsirannya lebih maju, dalam hal ini mempertimbangkan realitas social-antropologis manusia secara keseluruhan.

Pandemi dan Vaksin Covid-19 ini sepertinya tidak cukup jika kita mengikuti dasar Kemaslahatan Khusus (*al-maslahah al-juz'iyah*) yang hanya memprotek kepentingan umat islam saja, termasuk juga dalam masalahan keagamaan karena Sebagian besar ada yang sudah memiliki pemahaman yang sangat kuat, terlebih lagi umat islam yaitu bagian dari warga negara internasional. Pemahaman menghadapi masalah Pandemi dan Vaksinasi Covid-19 ini kita bisa menggunakan Kemaslahatan Universal/umum (*al-maqasid al-kuliyyah* atau *al-maqasid al-'ammah*) yang mengacu kepada kepentingan seluruh umat manusia secara keseluruhan (*common sense*). Adapun landasan yaitu ayat-ayat yang di dalamnya mengandung nilai penyelamatan manusia secara universal. Berikut adalah ayat-ayatnya :

- a. Firman Allah (Q.S 17. Al-Isra': 70), yang artinya *“Sungguh, kami telah memuliakan anak cucu Adam..”*
- b. Firman Allah (Q.S Al-Ma'idah: 32) yang artinya *“Siapa yang memelihara hidup seseorang, maka seakan-akan dia telah memelihara hidup semua manusia..”*
- c. Firman Allah (Q.S Al-Baqarah: 173), yang artinya *“Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah dan daging babi, dan (daging) hewan yang di sembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi, barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya, Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. “*
- d. Firman Allah (Q.S Al-Baqarah : 195), yang artinya *“... dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri..”*

Berdasarkan ayat-ayat di atas Allah SWT. Meringankan berbagai kesulitan yang di hadapi manusia, kesulitan itu bisa karena manusia tersebut dalam keadaan yang lemah seperti sakit,lupa,bodoh,safar dan paksaan. Bisa juga karena manusia tersebut dalam keadaan kondisi yang umum dan meluas yang sangat sulit di hindari. Dilihat dari itu sudah jelas Allah SWT. Sangat baik dan

pengertian, Allah juga tidak pernah mempersulit umat Nya, oleh karena nya fiqh islam lebih mengutamakan ke-maslahatan manusia. Contohnya saja di perbolehkannya seorang muslim tidak berpuasa di bulan suci Ramadhan jika ia dalam keadaan musafir (orang yang dalam perjalanan jauh) dan orang yang sakit, di perbolehkannya sholat dalam keadaan duduk jika orang tersebut dalam keadaan sakit dan tidak mampu untuk berdiri. Bahkan di perbolehkan memakan daging babi Ketika dalam keadaan yang darurat.

Karena sangat pentingnya mempertahankan maqhasid asy-syariah, maka perbuatan yang sebenarnya di haramkan oleh syariat jadi di perbolehkan meskipun dalam hukum aslinya tidak diperbolehkan/haram. Adapun kaidah fiqh tentang *dharurat* (jika sampainya seseorang atau masyarakat ke suatu batas, maka seseorang itu akan binasa atau telah mendekati kebinasaan). Dan jika tidak sampai pada tingkatan *dharurat* maka itu dalam kondisi dibutuhkan/hajat (sesuatu yang di butuhkan manusia untuk menolak suatu kesulitan atau memudahkan manusia itu yang tidak sampai pada tingkatan *dharurat* itu).

Dalam hal ini ada beberapa rumusan kaidah fiqh yang di maksudkan, antara lain:

- a. *Ad-dharurat tubih al-mahzurat* (Abd, 1999: 149) yang artinya : "*darurat dapat membolehkan hal-hal yang di larang*"

- b. *Ma ubiha li adh-dharurati, yuqaddari biqadarihaI* (As-Sayuti, 1995:170) artinya: “*Sesungguhnya di bolehkan karena darurat dan di batasi sesuai dengan kadar kebutuhannya* (Abd, 1999: 213)
- c. *Al-hajah tanzil manzilah adh-dharurah*, yang berarti “*keadaan kebutuhan itu di tempatkan pada keadaan yang darurat*”

Dan jika adanya benturan antara kemaslahatan khusus dan kemaslahatan universal/umum, ada kaidah yang berbunyi: *al-maslahah ‘ammah tuqaddam ‘ala al-maslahah al-khashshahI* (Duski, 2019: 145) artinya : “*Kemaslahatan universal/umum yang mencakupi kemaslahatan seluruh umat manusia secara keseluruhan itu haruslah di dahulukan dalam hal penerapannya , di bandingkan dengan kemaslahatan khusus, hal itu berupa proteksi suatu kepentingan seseorang ataupun hanya beberapa kelompok orang yang sangatlah kekeh dalam hal mempertahankan kan suatu hukum, yang tidak boleh di manfatkan sesuatu hal yang haram atau najis, secara mutlak dan tanpa mempertimbangkan situasi kontekstual (qara’in ahwal).*

Dalam masalah vaksinasi covid-19 ini yang di sebut-sebut mengandung unsur yang mengandung najis, sebenarnya tidak perlu lagi di perdebatkan karena memang sudah banyak hadits-hadits yang memperbolehkan

nya. dan selama vaksin itu tidak membahayakan umat manusia atau *maqashid*, dan selama masih mencerminkan *hifzh an-nafs* (memelihara jiwa) dan masih mencerminkan *hifzh an-nasl* (memelihara manusia secara keseluruhan).

Dalam pembahasan-pembahasan mengenai vaksin dalam perspektif fiqh islam menyebutkan bahwa islam tidak pernah memberatkan sesuatu hal, dan jika adanya suatu bahaya yang menimpa seseorang atau negara maka Allah akan memberikan *rukhsah* (keringanan) untuk meringankan kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh manusia. Hal tersebut karena jelas fiqh islam lebih mengutamakan kemaslahatan umat manusia. 21

C. Proses Pembuatan Vaksinasi

Perkembangan ilmu yang semakin pesat dan semakin banyak nya penyakit-penyakit baru yang bermunculan maka ilmuan-ilmuan di seluruh dunia pun mulai berlomba-lomba untuk menemukan obat. Dan jenis-jenis vaksin pun banyak ditemukan lalu di terapkan di dunia Kesehatan, Vaksin itu pun di produksi secara biologis.

Dalam proses pembuatan vaksinasi membutuhkan waktu dan proses yang sangat panjang tidak asal-asalan,

21 Ahmad Faudi, Tentiyo Suharto, “Vaksinasi Sebagai Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Fiqh Islam”, Vol. XIX No. 1 Maret 2021, hal.65-75

dalam proses ini juga ilmuwan sangat mengamati segala aspek keamanan dan ketepatan data nya. Dalam satu jenis vaksin bisa membutuhkan waktu tahunan untuk membuatnya. Pada proses pembuatan vaksin ini ilmuwan awal mulanya melakukan uji coba laboratorium, lalu uji pada hewan coba, relawan, orang dewasa, dan jika semuanya sudah aman baru di terapkan ke bayi dan anak-anak. Jadi bila vaksin ini di tolak hanya karena vaksin buatan manusia adalah hal yang sangat keliru.

Yang menjadi persoalan dalam vaksinasi ini salah satunya yaitu masalah ada nya kandungan enzim babi dalam proses pembuatan vaksin, banyak orang beranggapan bahwa pembuatan vaksin itu semua bahan-bahan di campur menjadi satu termasuk yang mengandung babi, lalu kemudian di gerus hingga menjadi vaksin. Di zaman yang modern ini persepsi itu sangatlah keliru dan jika benar adanya begitu proses pembuatan vaksin jelas hukum vaksin itu haram. Memang awal nya vaksin ini bersentuhan dengan babi tetapi melalui berbagai serangkaian pensucian dan memenuhi kaidah pensucian secara syar'i.

Pembuatan vaksin yang sebenarnya di zaman yang modern ini sangatlah kompleks, ada banyak tahapannya, seperti yang tadi di jelaskan di awal dan di dalam proses pembuatannya tidak di gerus. Enzim tripsin babi yang di gunakan dalam proses ini itu sebagai katalisator

untuk mencegah protein menjadi peptide dan juga asam amino yang menjadi bahan makanan kuman. Kuman tersebut setelah selesai dibiakkan lalu dilakukan fermentasi dan diambil polisakaridanya sebagai antigen bahan pembentuk vaksin. Proses yang selanjutnya itu dilakukan proses purifikasi yang bisa mencapai 1/67,5 milyar kali sampai menjadi vaksin.

Dan proses yang terakhir tidak ada sama sekali bahan yang mengandung babi, antigen vaksin ini juga tidak bersinggungan dengan babi sama sekali baik langsung maupun tidak langsung. Maka dengan itu isu yang menyebutkan bahwa vaksin mengandung babi dan haram adalah isu yang keliru karena persepsi pembuatan vaksin tersebut.

Vaksin ini memiliki fungsi bila diberikan kepada manusia maka manusia itu akan memiliki kekebalan tubuh yang kuat dan aktif terhadap suatu penyakit yang ingin masuk, vaksin diberikan jika suatu saat seseorang menderita penyakit tersebut maka ia hanya akan mengalami sakit yang ringan saja dan tidak menularkan kepada manusia lain. Di masa pandemic Covid-19 ini sudah banyak vaksin yang ditemukan salah satunya vaksin yang sudah masuk ke Indonesia yaitu Vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh Sinovac Life Sciences Co. Ltd dan PT. Bio Farma (persero).

Fasilitas pada pembuatan vaksin ini juga disebutkan bahwa sudah menggunakan alat produksi yang suci, peralatan dan proses pensucian yang di gunakan pun ditegaskan sudah sesuai dengan pensucian secara *syrai'i*. Adapun kandungan yang ada di dalam vaksin ini, yaitu:

1. Vaksin ini memiliki kandungan sel vero yang berasal dari kera hijau Afrika, tetapi vaksin ini telah di pisahkan dari sel vero tersebut
2. Hanya berisikan virus yang sudah mati, dan di pastikan sudah tida ada lagi virus yang masih hidup atau hanya sekedar di lemahkan.
3. Untuk menaikkan kemampuan vaksin tersebut maka di dalam vaksin itu ditemukan terkandung *alumunium hidroksida*, adanya kandungan *fosfat* yang fungsi nya untuk stabilizer, dan dalam penyuntikan agar adanya isotonis maka vaksin ini memiliki kandungan *larutan garam natrium klorida*.

1. Dalam vaksin ini sudah di pastikan tidak adanya bahan-bahan yang bersifat mengawetkan dan membahayakan seperti borax,mercury dan formalin.

Sebenarnya vaksinasi ini memang suatu hal yang di perbolehkan bahkan jika bertujuan untuk menjaga Kesehatan masyarakat vaksinasi adalah wajib, baik kandungan yang ada di dalam nya halal maupun ha-

ram. Adapun vaksin yang mengandung haram itu tidaklah lepas dari rukhsah dan darurat karena dalam suatu wabah seperti saat ini Kesehatan masyarakat termasuk darurat dan penting.

Vaksinasi yang efektif Ketika dilakukannya secara masal dan bertujuan untuk pencegahan virus yang menyerang dan dalam hal ini tingkat pencegahan hukum didasarkan pada *qawaid fiqhiyah* dan berujuan untuk menjaga kewajiban dan melindungi jiwa.

Dalam vaksinasi Covid-19 ini sudah melakukan beberapa kali tahap uji klinis untuk memperkuat keamanannya, uji klinis itu terbagi menjadi 3 fase, yaitu:

1. Uji klinis fase I, dalam tahap uji klinis di fase ini dilakukan sebuah uji keamanan dan imunogenisitas vaksin, di bagian fase ini diberikan kepada beberapa orang yang beresiko rendah terhadap tolerabilitas terhadap vaksin
2. Uji klinis fase II, yaitu memantau keamanan vaksin tersebut yaitu berpotensi munculnya sebuah efek samping, respon imun, menentukan dosis optimal dan jadwal pemberian vaksinasi
3. Uji klinis fase III, di fase ini yaitu untuk melihat efikasi vaksin dalam pencegahan penyakit yang telah ditargetkan dan dalam pengamatan lebih

jauh tentang keamanan vaksin pada populasi yang lebih banyak dan dalam waktu yang panjang.

Walaupun sudah melalui ketiga fase ini, vaksin juga masih menunggu izin Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), jika pihak BPOM telah mengizinkan penggunaan vaksin ini baru bisa dapat di distribusikan pada masyarakat.

Strategi utama untuk mengembangkan vaksin virus Covid-19 ada 2, yaitu yang pertama menggunakan seluruh virus atau antigen vaksin yang telah di rekayasa secara genetik dan bisa di kirimkan melalui format yang berbeda. Kedua, vaksin SARS hidup yang telah di lemahkan memutasi *eksoribonuklease* dan menyelubungi protein untuk mengurangi virulensi atau kemampuan replikasi SARS-CoV. Virus vaksin virus bida memicu tubuh kita menjadi mwmiliki kekebalan tubuh yang kuat dan bisa melindungi dari infeksi sebuah virus corona. 22

22 Allina Mustaufiatin Ni'mah, Syufa'at, "Legalitas Impor Vaksin Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah", Vol 4 No. 1 juni 2021, hal. 12-16

PEMBAHASAN

Analisis Penetapan Jenis Vaksin Covid-19 Terhadap Aspek Keamanan Kesehatan Produk Halal di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Di Indonesia penetapan jenis vaksin covid-19 dilihat berdasarkan Surat Kementerian Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/9860/2020 tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi covid-19 itu ada 6 jenis vaksin. Adapun jenis-jenis vaksin nya adalah PT. Bio Farma (Persero), Sinovac Biotech Ltd, AstraZeneca, China Nasional Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna dan Pfizer and BioNTech. Dari ke enam jenis vaksin semuanya telah melalui 4 tahapan dari 6 tahapan proses pengembangan vaksin yang ada. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, kali ini akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai ke enam tahapan vaksinasi tersebut. Tahapan yang pertama adalah Uji Praklinik atau eksperimen terhadap hewan, dalam tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas atau keamanan vaksin ini dalam menghasilkan antibody yang tujuannya untuk melindungi tubuh seseorang dari virus maupun bakteri penyebab dari penyakit yang berbahaya. Tahapan yang kedua yaitu pada tahap ini uji klinik di lakukan pada manusia bila pada tahapan awal telah terbukti vaksin ini aman. Tahap yang ketiga yaitu fase 1, pada fase ini adalah tahapan yang untuk mengetahui tingkat keamanan vaksin yang sudah diteliti yang apabila vaksin ini

digunakan oleh manusia yang memiliki risiko rendah (biasanya orang dewasa muda yang sehat). Pada tahap uji fase ini dilakukan untuk mengetahui efek samping apa yang terjadi pada organ tubuh dan kadar immunoglobulin pascaimunisasi (imunongenitisa). Tahap keempat yaitu tahap uji klinik fase 2 yaitu untuk memantau keamanan vaksin tersebut. Di fase ini melihat perkembangan vaksin di dalam tubuh dan melihat efek samping yang terjadi, repon imun, menentukan dosis yang optimal dan jadwal dalam pemberian vaksin tersebut. Tahap yang kelima yaitu tahap uji klinik 3, tahap ini untuk meneliti terhadap suatu populasi masyarakat. Penelitian masyarakat ini dilihat dari masyarakat yang sehat, tidak terinfeksi penyakit tersebut, tetapi bisa beresiko terpapar kuman penyebab penyakit tersebut. Pada tahap penelitian ini bisa memakan waktu yang lama bahkan sampai bertahun-tahun.

Dalam penetapan jenis vaksin covid-19 yang telah di sebutkan telah memasuki tahapan uji klinik 3, yaitu masyarakat di suntikkan vaksin covid-19 bagi mereka yang sehat dan dalam keadaan tidak terjangkit penyakit tersebut tetapi ada kemungkinan terkena infeksi virus covid-19. Menurut teori tahapan ini membutuhkan waktu bertahun-tahun dan luaran atau *outcome* yang di nilai tetap sama dengan tahapan sebelum nya, yaitu keamanan dalam skala besar (ribuan orang). Dalam tahap ini adapun variable yang berbeda dari tahapan sebelumnya yaitu efi-

kasi, dalam penilaian efikasi ini ada 2 cara penilaiannya, yaitu:

1. Vaksin itu dilihat dalam pencegahannya terhadap penyakit. Biasanya penelitian menilainya dengan kemampuan vaksin dalam mencegah suatu infeksi. Namun pada hal ini sulit dilakukan, jadi menggunakan penilaian efikasi frangan kemampuan vaksin untuk mencegah datangnya penyakit atau komplikasinya.
2. Mengukur korelasi proteksi, dalam ini dilakukan untuk mendapatkan angka titer antibody tertentu pascaimunisasi, hal ini dipercaya mampu mencegah datangnya penyakit. Yang dimaksud efikasi yaitu tingkat perlindungan vaksin terhadap populasi penelitian.

Dalam penilaian efikasi vaksin ini masih berlangsung, karena untuk mendapatkan angka titer antibody dan pencegahan terhadap virus-19 akan membutuhkan waktu yang bertahun-tahun. Di Indonesia sendiri vaksinasi covid-19 ini masih dalam tahapan ke 3. Vaksinasi ini sudah mengantongi izin standar darurat dari WHO dan sertifikasi halal MUI. Dalam penggunaan izin darurat vaksin covid-19 ini di tinjau dari hukum ekonomi Syariah yaitu di dasarkan pada jaminan standar

keamanan dari WHO dan juga sebagai pemenuhan Maslahat Dharurat.

Dalam vaksinasi covid-19 ini termasuk kedalam pemeliharaan terhadap jiwa, karena hal ini termasuk ke dalam pemeliharaan jiwa di masa pandemi covid-19 ini yaitu dengan melindungi jiwa sendiri maupun jiwa orang lain. Contohnya saja dengan kita mematuhi protocol Kesehatan yang 3M itu bisa melindungi diri kita dan orang lain akibat virus ini, dan bisa memutus tali penularan virus covid-19 ini. Penjaminan keamanan ini berdasarkan izin penggunaan darurat vaksin covid-19 dari BPOM yaitu jaminan keamanan, mutu dan kemanjuran. Jaminan ini berlaku sampai izin dikeluarkan dan vaksin yang telah di uji kandungan vaksin oleh BPOM dan pada saat ini yang berlaku yaitu hanya vaksin jenis CoronaVac dari Sinovac dan yang di produksi oleh PT. Bio Farma (Persero).

Adapun Proses Produk Halal (PPH) yaitu serangkaian kegiatan yang tujuannya untuk menjamin suatu kehalalan produk dan mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, penjualan, pendistribusian dan penyajian suatu produk. Rangkaian ini di bawah Ba-

dan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), yaitu BPJPH ini menjalin

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal pasal 8 mengatur tentang Kerjasama BPJPH dengan kementerian Kesehatan, yaitu:

- a) Pengawasan terhadap Sertifikat Halal dan Label Halal bagi alat yang menyangkut Kesehatan dan perbekalan Kesehatan rumah tangga
- b) Rekomendasi dalam hal pencabutan Sertifikat Halal dan Label Halal bagi alat yang menyangkut Kesehatan dan perbekalan Kesehatan rumah tangga
- c) Asilitasi Sertifikasi bagi alat yang menyangkut Kesehatan dan perbekalan Kesehatan rumah tangga
- d) Tugas lain yang terkait dengan penyelenggaraan JPH sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

Kementrian Kesehatan ini dalam mengadakan vaksin covid-19 juga bekerja sama dengan MUI untuk menjamin kehalalannya. MUI dalam proses audit vaksin covid-19 dibawah LPPOM (Lembaga Pengkajian Pangan dan Makanan). LPPOM ini berlandaskan kepada UUIPH, di dalam UUIPH itu sendiri sertifikasi halal bekerja sama dengan MUI. Dan pihak dari LPPOM melakukan audit vaksin covid-19 ini pada jenis Vaksin Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero) terhadap bahan dan proses produksi. Jaminan keamanan, mutu, khasiat, hukum halal dan kesucian juga hanya berlaku untuk vaksin produksi Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China, PT. Bio Farma (Persero) dan AstraZeneca. Tetapi pada jenis AstraZeneca dalam Fatwa yang menyebutkan bahwa vaksin ini mengandung bahan yang haram dalam prosesnya ada tripsi babi. Tapi vaksin ini halal digunakan dengan ketentuan vaksin yang halal tidak mencakupi proses vaksinasi covid-19, kebutuhan darurat dan adanya jaminan keamanan. Dalam hal ini pun sudah dibahas diatas.

Dan untuk vaksin jenis moderna, Pfizer Inc and BionTech, dan *Sinopharm* belum memiliki jaminan kehalalan, tetapi vaksin ini juga telah di uji keamanannya oleh perusahaan peneliti. Mes-

kipun sebenarnya vaksin *Sinopharm* tingkat keamanannya lebih tinggi berdasarkan analisis sementara dan target yang ditetapkan di awal, dan kinerja keamanan serta efektivitas dari vaksin ini juga melebihi tingkatan dasar WHO untuk persetujuan pasar dan otoritas regulasi Cina untuk ketentuan pasar bersyarat, yang memberikan hak vaksin penggunaan umum di Cina.²³

PENUTUP

Dari pembahasan yang sudah di bahas di atas, bahwa vaksinasi itu *halal*, karena vaksinasi ini sudah ada sejak dari lama. Bahkan banyak ulama yang telah mengatakan bahwa vaksin ini halal, dilihat dari pendapat dan fatwa yang telah di keluarkan MUI juga sudah sangat jelas menegaskan bahwa vaksinasi ini halal. Dalam islam pun menyuruh kita sebagai umat islam untuk berikhtiar dengan berobat dan meminum obat saat sedang sakit.

Dari kelima mashlahah yang telah di sebutkan vaksinasi merupakan bagian dari *hifz al-nafs* yaitu perlindungan jiwa, karena jelas vaksinasi ini di produksi dan di gunakan untuk melindungi jiwa seseorang dari wabah yang marak saat ini yaitu wabah virus Covid-19. Dalam

²³ Allina Mustaufiatin Ni'mah, Tesis: "*Impor Vaksin Covid-19 di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Islam*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hal. 94-102

vaksinasi Covid-19 ini sudah melakukan beberapa kali tahap uji klinis untuk memperkuat keamanannya, uji klinis itu terbagi menjadi 3 fase, yaitu: Uji klinis fase I, dalam tahap uji klinis di fase ini dilakukan sebuah uji keamanan dan imunogenisitas vaksin, Uji klinis fase II, yaitu memantau keamanan vaksin tersebut, Uji klinis fase III, di fase ini yaitu untuk melihat efikasi vaksin dalam pencegahan penyakit yang telah ditargetkan.

Vaksin juga merupakan salah satu imunisasi yang dapat dilakukan untuk mencegah datangnya suatu penyakit, oleh sebab itu sebenarnya kita sebagai umat Islam tidak perlu takut dan menolak vaksin tersebut karena vaksin tidak jauh dari imunisasi jika dilihat dari fungsinya, walaupun proses dan cara kerjanya berbeda. Vaksin juga merupakan salah satu bentuk usaha untuk menjaga Kesehatan dan imunitas manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Tribunnews.com, "Ma'ruf Amin sebut vaksinasi dengan Ajaran Syariat Islam dan Hadis Nabi", <https://youtu.be/qCTWN3wzXWo>, 10 agustus 2021 pukul 13.00

Abdullah Farhat, "Kontroversi Kehalalan Vaksin Sinovac: Menurut Masyarakat Awam", Vol. 4 No. 1 2021, hal. 19

Turnip, Ibnu Radwan Siddik . "Kehalalan Vaksin Covid-19 produksi Sinovac dalam Fatwa MUI dan Implementasi Vaksinasinya pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang", Vol.9,No 01 2021, hal. 59-61

Na'mah , Alina Mustaufiatin dan Syufa'at, "Legalitas Impor Vaksin Covid-19 Persfektif Maqashid Syariah", Vol. 4 No. 1 juni 2021, hal. 11-12

Ni'mah Allina Mustaufiatin dan Syufa'at, "Legalitas Impor Vaksin Covid-19 Persfektif Maqashid Syariah", Vol 4 No. 1 juni 2021, hal. 12-16

Faudi Ahmad dan Tentiyo Suharto, "Vaksinasi Sebagai Penanggulangan Pandemi Covid-19 Persfektif Fiqh Islam", Vol. XIX No. 1 Maret 2021, hal.65-75

Ni'mah Allina Mustaufiatin, Tesis: *“Impor Vaksin Covid-19 di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Islam”*,(Purwokerto: IAIN Purwokerto,2021), hal. 94-102.

BAB 3

VAKSINASI DI MEDIA SOSIAL

Oleh: Siti Rohanah

Asuransi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin

Banten

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak 2019 lalu, dunia diguncang oleh Pandemi COVID-19 yang bermula di Wuhan, Hubei, Republik Rakyat Tiongkok. Pandemi didefinisikan sebagai wabah penyakit menular berskala besar yang bisa meningkatkan morbiditas dan mortalitas suatu wilayah geografis yang luas dan menyebabkan permasalahan baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, dan politik (Madhav dkk., 2017). Kini sudah tercatat 133 juta kasus terinfeksi COVID-19 di dunia dan 1.5 juta kasus di Indonesia (WHO, 2021) (Satgas COVID-19, 2021). Kondisi pandemi telah mengakibatkan suatu krisis yang berdampak terhadap semua aspek kehidupan manusia.

Meskipun sudah tersedia banyak obat dan metode penanganan pasien COVID-19, lonjakan kasus positif dan mortalitas masih tetap terjadi. Upaya pencegahan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) dinilai kurang cukup untuk menekan penyebaran virus ini sebab diperlukan sesuatu yang dapat menjaga kesehatan secara menyeluruh untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat (Hakam, 2021). Belum lagi ditambah dengan ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan. Selain karena kurangnya edukasi, ketidakpatuhan warga disebabkan oleh motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang inkonsisten (Sari, 2020). Hal ini seolah membantu membuat pandemi berlangsung lebih lama hingga saat ini.

Dalam upaya mengembalikan kondisi dunia sebagaimana sebelum pandemi, telah diusung program vaksinasi oleh pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Vaksinasi COVID-19 telah mengalami perjalanan yang panjang untuk memastikan keamanan dan keampuhannya melalui berbagai penelitian dan uji coba. Program vaksinasi dianggap sebagai kunci dalam mengakhiri pandemi karena dapat digunakan dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk kekebalan kelompok terhadap virus COVID-

19 (Satgas COVID-19, 2021c). Namun, perjalanan vaksin hingga diterima dengan baik dan didistribusikan kepada masyarakat luas saat ini membutuhkan proses yang lebih panjang karena masih terdapat pro dan kontra terhadap vaksinasi (Hakam, 2021).

Banyak dari masyarakat yang tidak mempercayai penggunaan vaksin sebagai solusi dalam mengakhiri pandemi. Berdasarkan survei mengenai penerimaan vaksin COVID-19 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI), United Nations Children's Fund (UNICEF), dan World Health Organization (WHO) yang dilakukan pada September 2020 dan melibatkan 115.000 responden, mendapatkan hasil bahwa masih banyak masyarakat yang ragu bahkan menolak vaksinasi COVID-19, di mana sebanyak 7,6% menolak dan 27% ragu-ragu. Alasan dibalik penolakan dan keraguan mengenai vaksin tersebut sangatlah beragam, seperti tidak yakin terhadap keamanan vaksin, ragu terhadap efektivitas vaksin, takut terhadap efek samping vaksin, tidak mempercayai kegunaan vaksin, dan karena keyakinan agama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaturan dan pengawasan peredaran vaksin oleh BPOM di Kabupaten Tangerang?

2. Bagaimanakah proses peredaran dan pengadaan vaksin di Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimanakah perlindungan bagi dokter dalam melakukan tindakan medis terkait dengan peredaran vaksin palsu di Kabupaten Tangerang?

C. Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaturan dan pengawasan peredaran vaksin oleh BPOM. Untuk menganalisis peredaran dan penyebaran vaksin
2. Untuk menganalisis perlindungan bagi dokter dalam melakukan tindakan medis terkait dengan peredaran vaksin palsu.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media daring atau online yang digunakan satu lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

B. Jenis Jenis Media Sosial

Jenis jenis media sosial yang sering digunakan, dan cocok juga untuk mengembangkan bisnis disosial media tersebut dan bisa juga mengajak teman di media sosial untuk membangun atau mengembangkan bisnis yang kita inginkan yaitu Youtube, twiter, Instagram, whatsapp, Facebook, Telegram, Line diaplikasi tersebut juga bisa untuk kita mngajak teman atau sodara untuk membuat bisnis yang kita inginkan.

C. Manfaat Media Sosial

- 1.) Mendapatkan informasi secara actual
- 2.) Mampu berkomunikasi secara *real-time*
- 3.) Meningkatkan *Brand awareness*
- 4.) Meningkatkan trafik dan peringkat pencarian
- 5.) Membangun relasi dengan cepat dan luas

D. Dampak Media Sosial

Setelah mengetahui berbagai jenis media sosial yang sering yang sering digunakan untuk membantu kebutuhan bisnis, selanjutnya kita masuk pada penjelasan mengenai dampak positif media sosial dan dampak negative media sosial.

Berikut merupakan beberapa dampak yang ditimbulkan dalam pemakaian *Media Sosial* :

- Dampak Positif

Berikut merupakan dampak positif dari penggunaan medsos ditinjau dari segi bisnis yaitu:

- 1.) Meningkatkan keuntungan dari penjual produk

Apabila kita sering mempromosikan produk kita melalui iklan atau postingan, maka berpeluang besar untuk mendapatkan pelanggan atau pengunjung untuk membeli dan menggunakan produk yang kita jual diposting tersebut.

- 2.) Meningkatkan kredibilitas perusahaan atau organisasi

Dengan manfaat media sosial , kita juga dapat menyusun profil perusahaan untuk membantu produk penjualan dan pemasaran barang atau jasa supaya apa yang kita jual bisa lebih banyak lagi pelanggan membeli produk kita.

Dampak negatif

Berikut adalah dampak negative dari pemakaian aplikasi medsos untuk kepentingan bisnis yaitu:

1) Memperkenalkan produk yang tidak sesuai (Palsu)

Disini juga sering terjadi didalam medsos menjual barang barang palsu. Yang kita lakukan dan perhatikan adalah informasi produk tersebut apakah memang terbukti asli atau palsu. Kita juga dapat melihat hasil review dari konsumen yang lain. Dan selain itu juga ketika prodk itu palsu kita bisa melaporkan kepada platform terkait dengan adanya pemalsuan produk tersebut.

2) Menyebarkan berita atau informasi *hoax*

Semakin banyak informasi yang tersebar secara bebas dan cepat melalui internet. Dan juga mengandung unsur kebohongan public apabila kita tidak mengecek atau memverifikasi keaslian kontek tersebut

3) Menimbulkan persaingan yang tidak sehat

Semakin banyak produk yang berada dimedsos, semakin besar pula persaingan yang terjadi Antara competitor bisnis dan dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pula.

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa baru yang dialami oleh seluruh masyarakat Indonesia dan juga dunia. Pandemi ini muncul dengan pola dan

masalah baru yang memengaruhi perilaku sosial manusia sebagai individu dan masyarakat. Informasi merupakan hal penting yang harus diketahui oleh manusia untuk menghadapi perubahan pola dan masalah yang terjadi. Di era pandemi ini, manusia aktif berinteraksi di media sosial sebagai bentuk pelarian dari kebijakan pelarangan interaksi fisik untuk mengurangi penularan virus. Interaksi yang terjadi antarmanusia merupakan bentuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki untuk kepentingan manusia itu sendiri. Bagaimana ini dijelaskan? interaksi sebagai perilaku sosial harus dimaknai lebih dalam sebagai proses manusia untuk mencari pengetahuan dan pengalaman yang memiliki maksud dan tujuan di dalamnya.

Tujuan ini sebenarnya untuk memastikan bahwa manusia itu sendiri memiliki pengetahuan untuk menghadapi perubahan yang terjadi akibat munculnya pandemi Covid-19. Metode social media ethnography digunakan untuk melihat proses interaksi di media sosial secara terus menerus hingga akhirnya manusia dapat membuktikan bahwa dirinya memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memahami dan berperilaku di era pandemi Covid-19. Media sosial Twitter digunakan untuk melihat interaksi yang terjadi antarnetizen Indonesia terkait kejadian Covid-19, khususnya vaksinasi Covid-19 yang dilakukan di Indonesia. Interaksi berulang yang dil-

akukan membentuk bukti diri yang digunakan untuk mengonfirmasi dan mengamati peristiwa dengan lebih baik dengan pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan ini merupakan bentuk acuan yang digunakan manusia untuk bertindak ketika menghadapi peristiwa tertentu, dalam hal ini menanggapi setiap peristiwa selama pandemi Covid-19.

Pada bagian ini mencoba untuk mengetahui seperti apa fenomena media sosial tentang kebijakan vaksinasi di Indonesia. Pada bagian ini menggunakan tiga macam analisis, yaitu: Analisis grafik untuk mengetahui topik atau konten media sosial yang sesuai dengan program vaksinasi di Indonesia, analisis cluster untuk mengetahui realisasi media sosial dari hashtag tersebut dalam

perbincangan media sosial tentang program Vaksinasi di Indonesia, dan word cloud analysis untuk mengetahui tombak naratif di media sosial tentang masalah vaksinasi di Indonesia.

PEMBAHASAN

Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19

Hubungan anatar tagar di Media Sosial pada Program Vaksinasi Pada bagian analisis ini menggunakan Analisis Cluster untuk mengetahui seperti apa relasi me-

dia sosial tersebut. Analisis menggunakan 0,5 batas bawah, dan 1 batas atas. Dalam hal ini media sosial digunakan sebagai platform untuk mengetahui seperti apa hubungan hashtag tersebut di media sosial.

A. Koinfo *Takedown* 1.094 Konten Hoaks Vaksin Covid-19 di Media Sosial

Isu mengenai hoaks vaksinasi Covid-19 masih marak di pemberitaan media. Salah satunya mengenai Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) yang terus melaporkan sebaran hoaks menyangkut soal vaksin covid-19. Berdasarkan kutipan Liputan6.com pada Senin, 12 April 2021 sebanyak 1.094 hoaks vaksin covid-19 ditemukan di berbagai platform media sosial. Sebaran hoaks seputar vaksin covid-19 paling banyak beredar di Facebook. Tercatat ada 977 sebaran hoaks di platform tersebut. Situs berbagi video, seperti YouTube dan TikTok juga tak luput dari sasaran hoaks. Tercatat, ada 41 hoaks di YouTube dan 15 di TikTok. Sembilan sebaran hoaks sisanya ditemukan Kemkominfo berada di Instagram. Pihak Kementerian Koinfo sudah melakukan takedown kepada semua informasi hoaks tersebut.

B. Hoax Tentang Vaksin Covid-19 Ditengah Media Sosial

Segala protokol, himbauan, hingga pemberitaan mengenai perkembangan Covid-19 yang pertama kali

muncul di Cina pada awal tahun ini terus berkembang. Baik melalui media konvensional hingga media sosial, segala informasi tentangnya terus membanjir dimanapun. Berita bohong atau hoaks dengan tujuan masing-masing juga makin marak turut meramaikan lalu lalang informasi yang terus mengalir setiap harinya. Utamanya di media sosial Facebook, hoaks banyak tersebar dan sangat mudah diakses oleh siapapun mengingat pengguna Facebook juga tak sedikit. Terlebih masyarakat dewasa ini hampir semuanya memiliki gawai dan sangat mudah dalam mengakses dan terterpa informasi. Dari membanjirnya informasi yang dipelintir, salah satu informasi yang saat ini mulai kerap dipelintir yaitu informasi yang berkaitan dengan vaksin Covid-19.

Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, lingkungan yang bervariasi, dan penerimaan pesan yang beraneka ragam tentu menjadi peluang dalam penyebaran hoaks terkait vaksin Covid-19. Maka dari masalah ini, muncul pertanyaan apa saja jenis hoaks yang muncul dalam pemberitaan vaksin Covid-19 dan bagaimana intensitas pemberitaan hoaks vaksin Covid-19 seiring semakin gencarnya vaksin Covid-19 dikenalkan oleh Pemerintah melalui berbagai media. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Fokus dari artikel ini yaitu analisis mengenai beritanya hoaks yang tersebar di Facebook terkait vaksin

Covid-19 di mana data dikumpulkan dari kanal Hoax Buster yang ada pada website www.covid19.go.id milik Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). Temuan ini memperlihatkan bahwa ada kecenderungan pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 pada jenis hoaks tertentu dan intensitas pemberitaan yang ada.

Sebelum berita mengenai vaksin gencar diberitakan sejak Oktober lalu, hoaks mengenai vaksin tak sebanyak seperti yang ditemukan dalam 4 bulan terakhir. Dari penelusuran yang dilakukan melalui kanal Hoax Buster, sejak hoaks mengenai Covid-19 muncul yaitu bulan Maret 2020 hingga bulan Agustus 2020, hanya ditemukan sebanyak 6 berita mengenai hoaks vaksin Covid-19 dalam kurun waktu 5 bulan yang dimuat di dalam Facebook. Berbeda yang dimuat dalam media sosial lain hanya sebanyak 1-2 berita. Sedangkan akhir-akhir ini, hoaks mengenai vaksin Covid-19 terus meningkat baik di Facebook maupun di media sosial lainnya seperti Twitter dan Instagram, meskipun Facebook masih menjadi yang paling dominan sebagai media penyebar hoaks.

Semakin banyak informasi dan perkembangan berita mengenai vaksin Covid-19, ternyata membuat kecenderungan yang berbeda terhadap jenis hoaks yang bermunculan. Sebelum informasi mengenai wacana vaksin Covid-19 resmi diberitakan oleh Pemerintah, ke-

cenderung jenis hoaks lebih kepada pemberitaan yang mengada-ada atau palsu sehingga jenis hoaks yang muncul lebih bervariasi yaitu false content (konten yang salah), fabricated content (konten palsu), manipulated content (konten yang dimanipulasi), dan misleading content (konten yang menyesatkan).

Sedangkan semenjak wacana mengenai vaksin Covid-19 mulai diberitakan justru kecenderungan jenis hoaks yang muncul di dalam Facebook yaitu semuanya termasuk ke dalam konten yang menyesatkan (misleading content). Artinya ketika informasi mengenai vaksin Covid-19 masih menjadi isu semata, hoaks yang muncul mengarah kepada berita palsu yang mengada-ada. Sedangkan sejak informasi mengenai vaksin Covid-19 secara resmi diberitakan, hoaks yang muncul cenderung memelintirnya hingga menjadi informasi yang sesat. Dari temuan-temuan yang telah dipaparkan, untuk analisis lebih lanjut akan dibahas melalui dua sub bab secara lebih mendetail.

C. Wakil Bupati Tangerang Buka Vaksinasi Massal Di PT. CHINGLUH INDONESIA Cikupa

Wakil tangerang, H Mad Romli membuka vaksinasi massal di PT. CHINGLUH INDONESIA Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, Rabu (04/08/21). Pelaksanaan vaksinasi merupakan upaya kita semua, yang mudah-mudahan bisa menjawab tantangan sosial

serta harapan masyarakat kita semua saat ini akibat kondisi Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia masih mengalami peningkatan. Berbagai upaya untuk menekan laju penyebaran pandemic COVID-19 yang sampai hari ini masih melingkupi aktifitas kita semua, saat ini masih terus kita upayakan melalui berbagai kebijakan sosial dan juta treatment kepada masyarakat kita dengan harapan kondisi seperti ini bisa segera teratasi dengan baik dan masyarakat kita bisa beraktivitas kembali seperti semula.

“Terselenggarakan kegiatan vaksinasi ini merupakan bagian dari ikhtiar kita semua untuk bisa terlepas dari jeratan virus COVID-19 bagi masyarakat kita dengan target harian sebanyak 520 orang, 400 untuk karyawan dan 120 untuk warga. “

Pada kesempatan itu, Wakil Bupati, H. Mad Romli monitoring pelaksanaan vaksinasi dan mengajak para pegawai PT. CHINGLUH INDONESIA Cikupa untuk vaksinasi. Vaksinasi itu aman dan tidak sakit, ini penting supaya kekeblan tubuh kita terbentuk dan apabila terpapar tubuh kita cepat bereaksi sehingga bisa mengurangi dampaknya.

Wabup juga berharap setelah vaksinasi ini, pola hidup bersih dan sehat masyarakat kita tetap terus terjaga dengan baik, karena kepada hakikatnya Kabupaten Tangerang berkomitmen untuk terus mendukung setiap

Gerakan Vaksinasi COVID-19 yang dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif di Kabupaten Tangerang. Dan hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dan kerjasama yang baik seluruh lapisan elemen masyarakat kita.

Sementara itu, salah satu peserta vaksinasi, Suroso 43 tahun mengatakan, Alhamdulillah hari ini saya sudah menerima Vaksin Dosis Pertama, dan saya mengucapkan banyak berterimakasih kepada pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Tangerang atas difasilitasi kegiatan vaksinasi ini.

D. Bupati Tangerang Apresiasi Peran Swasta Dukung Vaksinasi Lansia

Bupati Tangerang, Ahmed Zaki Iskandar mengapresiasi peran perusahaan swasta di Kabupaten Tangerang, dalam membantu pemerintah menjalankan program vaksinasi Covid-19, khususnya untuk kalangan lanjut usia (lansia). "Ini adalah program lanjutan pemberian vaksin Covid-19 yang saat ini dikhususkan bagi lansia. Kami mengapresiasi langkah teman-teman pengusaha yang mau membantu mendukung program vaksinasi Covid-19 ini," kata Zaki saat meninjau vaksinasi Covid-19 bagi lansia, di Mal Ciputra Citra Raya, Tangerang, Banten, Minggu (21/3/2021).

Zaki mengungkapkan, vaksinasi menjadi program prioritas untuk terus menekan penyebaran Covid-19. "Melalui langkah ini, kami siap menyukseskan program pemerintah pusat yang ingin melakukan vaksinasi 1 juta orang per hari. Melalui bantuan teman-teman pengusaha seperti ini, membuat kami yakin kita bisa," ungkapnya. Menurut Zaki, jumlah vaksin yang diberikan diharapkan bisa terus bertambah, sehingga bisa mempercepat dan mempermudah masyarakat untuk melakukan vaksinasi.

"Sampai saat ini, kita juga terus melakukan pelatihan bagi vaksinator. Jadi, mereka siap apabila vaksin yang datang lebih banyak, sehingga bisa mempercepat program vaksinasinya," tandasnya.

Sementara itu, Presiden Direktur Ciputra Residence, Budiarsa Sastrawinata menjelaskan, pihaknya sangat mendukung adanya vaksinasi yang digelar pihak Pemkab Tangerang dalam upaya melawan Covid-19.

E. Dukung Pemerintah, Gerindra Helat Vaksinasi Di Banten

Vaksinasi ini dilakukan dalam rangka mendukung upaya pemerintah menekan penyebaran Covid-19 dan tercapainya herd immunity. Sekjen Partai Gerindra, Ahmad Muzani, turut memantau kegiatan vaksinasi di dua titik wilayah yaitu area lapangan parkir Hotel Atria,

Sumarecon, Kabupaten Tangerang dan perumahan Citra Permai, Serpong, Tangerang Selatan. Masyarakat terlihat begitu antusias mengikuti program vaksinasi yang diinisiasi oleh DPD Gerindra Banten ini.

"Kami Partai Gerindra menggelar program vaksinasi ini dalam rangka ikut bersama sama mendukung pemerintah untuk menekan penularan Covid-19 yang jumlahnya terus meningkat, termasuk mempercepat upaya untuk mencapai *herd immunity*," kata Muzani, Sabtu (14/8) dalam keterangan tertulisnya.

Wakil Ketua MPR itu menjelaskan, Gerindra sebagai kekuatan partai politik memiliki tanggung jawab untuk mendukung segala bentuk kebijakan pemerintah dalam rangka penanganan Covid-19 di Indonesia. Karena itu, kata dia, Gerindra telah memerintahkan kepada seluruh komponen baik di DPR dan DPRD untuk mendukung dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan yang diperlukan terkait penanganan pandemi ini.

"Sebagai kekuatan partai, yang terpenting kita mensupport semua kebijakan pemerintah di DPR dan semua dukungan yang diperlukan. Di tingkat pusat, provinsi, kabupaten dan kota kita sudah perintahkan untuk mensupport semua kegiatan pemerintah yang dimaksudkan untuk mencegah Covid-19. Termasuk refocusing

anggaran juga kita dukung melalui DPRD," jelas Muzani yang juga Ketua Fraksi Gerindra di DPR.

Dia mengatakan bagi mereka yang terdampak positif Covid-19, pihaknya berikan bantuan paket obat selama isoman. Bagi rakyat yang terdampak kesulitan ekonomi dan kehilangan pekerjaan, pihaknya memberikan bantuan sembako dan kebutuhan pokok lainnya.

"Dengan kapasitas terbatas kami juga telah memerintahkan kepada seluruh anggota DPR dan DPRD Gerindra agar turun langsung ke dapil masing-masing untuk memberikan bantuan tersebut secara langsung," imbu Muzani. Muzani juga meminta kepada pengurus DPD Gerindra di 34 provinsi agar bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk menggelar program vaksinasi.

"Kita juga imbau kepada seluruh pengurus DPD Gerindra untuk mengupayakan program vaksinasi bekerjasama dengan dinas kesehatan di wilayah masing-masing seperti yang kita lakukan sekarang ini. Kita melakukan vaksinasi dan ini saya kira bagus karena Covid-19 ini bebannya sangat berat, kompleks. Karena itu diperkukan dukungan semua kekuatan termasuk partai politik untuk bersatu padu bersama pemerintah agar penanganan ini komperhensif menjadi beban yang ringan," ujarnya.

Di lokasi yang sama, Sekretaris DPD Gerindra Banten, Andra Soni, mengatakan melihat antusiasme warga Banten yang mengikuti program vaksinasi ini cukup tinggi, maka Gerindra akan mengupayakan program vaksinasi selanjutnya. Saat ini, dia menjelaskan, DPD Gerindra bekerjasama dengan dinas kesehatan Provinsi Banten menggelar vaksinasi di 22 titik yang tersebar di wilayah Banten.

"Saat ini kita melaksanakan vaksinasi di 22 titik dengan sasaran 4 ribu orang yang akan divaksin. Tapi berdasarkan pengalaman hari ini, ternyata antusiasme masyarakat tinggi dan kita upayakan untuk melakukan program vaksinasi lagi," ujar Andra.

Ketua DPRD Provinsi Banten itu menambahkan, vaksinasi tahap dua akan dilakukan 28 hari ke depan setelah dosis pertama, artinya sekitar tanggal 11 September mendatang. Berdasarkan data yang ada, baru sekitar 19 persen warga Banten yang sudah divaksin dari total 13 juta penduduk. "Maka itu kami berupaya untuk mendukung pemerintah Provinsi Banten bekerjasama dengan aparat agar vaksinasi ini bisa berjalan sukses dan mempercepat upaya mencapai *herd immunity*," ujar dia.

F. Dukungan dan Partipikasi Masyarakat dalam Program Vaksinasi

Partipikasi dan dukungan tersebut akan menentukan keberhasilan program vaksinasi pemerintah sehingga masyarakat Indonesia nantinya dapat kembali beraktivitas dengan normal dan aman. Presiden joko widodo menyampaikan ucapan berterimakasih atas partipikasi dan dukungan masyarakat yang menyambut dengan antusias program vaksinasi massal pemerintah. Partipikasi dan dukungan tersebut akan menentukan keberhasilan program vaksinasi pemerintah sehingga masyarakat Indonesia nantinya dapat kembali beraktivitas dengan normal dan aman.

Kepala Negara juga mengapresiasi pihak pelaksana vaksinasi setempat yang telah mengupayakan jalannya vaksinasi dengan lancer dan yang terpenting tetap menerapkan protocol kesehatan secara ketat. Presiden menilai, apabila proses vaksinasi yang telah berjalan dengan baik it uterus berjalan, maka target sasaran vaksinasi dan pembentukan kekebalan komunal ditengah masyarakat Indonesia dapat segera tercapai.

PENUTUP

Vaksin merupakan produk biologis yang sangat berguna dalam meminimalisir kejadian penyakit yang

bekerja dengan cara melatih sistem kekebalan tubuh agar mampu menghadapi infeksi dengan memasukkan antigen yang telah dilemahkan ke dalam tubuh. Oleh sebab itulah pemberian vaksin dalam pengendalian pandemi COVID-19 sangat penting, utamanya dalam meminimalisir tingkat kejadian dan sebagai upaya dalam menuju *herd immunity* (kekebalan komunitas) untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 sehingga pandemi dapat berakhir. Manfaat vaksin selama beberapa tahun terakhir telah terbukti meminimalisir angka penyakit bahkan mengeradikasi penyakit seperti cacar dan polio. Oleh karena itulah, program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah harus didukung pelaksanaannya dalam mengakhiri pandemi COVID-19. Segala bentuk miskonsepsi dan misinterpretasi mengenai vaksin COVID-19 harus dihindari menggunakan edukasi yang tepat agar pandemi COVID-19 dapat segera berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Handini, V. A., Choiriyati, W., & Ali, P. M. (2019). Model Compliance Gaining Dalam Komunikasi Pilpres 2019l Bagi Milenial Di Media Sosial. Conference On Communication and News Media Studies, Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media).
- Arbar. 2020. Waduh, Facebook & YouTube Jadi Sumber Teori Konspirasi Corona (Online) (<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200618151121-37-166316/waduhfacebook-youtube-jadi-sumber-teori-konspirasi-corona>, diakses 18 Agustus 2021).
- Marwa, M. Ravii; Ahyad. “ANALISIS PENYEBARAN BERITA HOAX DI INDONESIA”. Depok: Universitas Gunadarma.
- Juanedi, Fajar dkk. 2020. Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19.
- Syarifah. 2020. Menkominfo: Terdapat 1.197 Isu Hoax Terkait COVID-19 di Fb, IG, Twitter dan YouTube (Online), (<https://www.liputan6.com/health/read/4385526/menkominfoterdapat-1197-isu-hoax-terkait-covid-19-di-fb-ig-twitter-dan-youtube>, diakses 18 Agustus 2021)

PERAN VAKSIN UNTUK MENANGGULANGI COVID-19 (Studi Pada Masyarakat Di Daerah Ka- bupaten Tangerang)

Oleh : Siti Sutihat

Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin
Banten

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui dan kita rasakan hingga saat ini bahwa sudah lebih dari satu tahun ini masyarakat Indonesia sedang berjuang melawan virus Corona Virus Disease (Covid-19). Dan seluruh masyarakat harus dapat beradaptasi dengan adanya virus ini, dalam segi ekonomi mungkin mengalami penurunan akibat pandemi, sekolah yang dilakukan di rumah berbasis online, dan masih banyak lagi yang berubah saat pandemi ini. Covid-19 ini merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia, hewan pun dapat terkena penyakit ini. Tanda-tanda dari penyakit ini biasanya memiliki gejala ringan seperti flu, demam, sakit tenggorokan, infeksi saluran pernapasan.

Kita dapat menerapkan 5M agar dapat meminimalisir virus tersebut masuk ke dalam tubuh kita. Selain 5M,

vaksinasi juga termasuk sebagai salah satu alternatif pencegahan Covid-19. Vaksinasi ini bukanlah obat dari virus Covid-19, namun vaksinasi ini mendorong pembentukan kekebalan spesifik tubuh.²⁴ Program vaksin yang di terapkan pemerintah menjadi bagian terpenting dalam mengatasi pandemi saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran vaksin dalam menanggulangi Covid-19?
2. Bagaimana keamanan dan efektifitas dari vaksin Covid-19?
3. Apakah vaksin Covid-19 dapat diterima untuk usia tua?

C. Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui peran vaksin dalam menanggulangi Covid-19.

KAJIAN TEORITIS

A. Peran Vaksin Dalam Menanggulangi Covid-19

Kata vaksin itu sendiri merupakan senyawa antigen yang fungsinya untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau meningkatkan imunitas. Vaksin

²⁴ Kemenkes RI, "Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-," 2020 (2021): 1–16.

adalah produk biologi yang berisi zat yang dapat merangsang system imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan, yang membuat tubuh kita kebal terhadap penyakit tertentu bila diberikan kepada seseorang.

a. Kehalalan vaksin

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa halal dan kesucian vaksin Covid-19 dari sino-vac dan PT. Bio Farma (persero), keputusan akhirnya umat islam dapat menggunakan vaksin tersebut. Keputusan ini dituangkan dalam MUI nomor 02 Tahun 2021 tentang produk vaksin Covid-19 dari sino-vac dan PT. Bio Farma (persero).²⁵

Didalam fatwa ini juga dijelaskan karakteristik dari vaksin covid-19 produksi sinovac. Pada saat pengolahan atau pembuatan vaksin ini tidak ada unsur babi, baik menggunakan babi atau dari bahan bahan yang tidak tercemar babi, tidak mengambil dari hewan babi dan turunan nya, dan tidak memanfaatkan atau mengambil dari bagian anggota tubuh manusia.

²⁵ Mui, “Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19 Dari Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China Dan Pt. Bio Farma (Persero)” 4 (2021): 1–8.

B. Vaksin Covid-19

Informasi tentang vaksin sendiri banyak menuai pro dan kontra. Tidak sedikit masyarakat yang menolak adanya vaksin karena alasan keamanan, atau bahkan karena banyaknya berita hoax mengenai vaksin ini. Hal tersebut membuat masyarakat meragukan keamanan dan kehalalan vaksin.

Indonesia telah melaksanakan program vaksin nasional sejak Januari 2021. Yang diawali oleh Presiden Joko Widodo Pada tanggal 13 Januari 2021 menerima vaksin Covid-19, yang kemudian disusul oleh sejumlah pejabat, para dinas kesehatan, dll. Sebelum dilakukan penyuntikan vaksin terhadap masyarakat selain tetap menjaga protokol kesehatan, menggunakan masker, menjaga jarak, dilakukan juga pengecekan atau pemeriksaan tensi darah hingga pengukur suhu tubuh oleh petugas. Kemudian setelah menerima vaksin atau setelah penyuntikan, penerima vaksin harus tetap ditempat pelaksanaan vaksin selama 3 menit, hal ini dilakukan agar mengantisipasi terjadinya reaksi reaksi yang berlebihan atau reaksi efek samping.

Efek samping yang dapat dirasakan secara umum yang timbul dapat berbagai macam, setiap orang memiliki efek samping yang berbeda beda. Efek samping utamanya adalah nyeri diarea yang dilakukan penyuntikan dan dapat menyebabkan pembengkakan setelah seminggu. Dapat mengalami sakit kepala, nyeri sendi dan otot, menggigil, dan demam.

Pada 28 Desember 2020 oleh Menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin Nomor HK.01.07/MENKES/12758/2020 Keputusan Menteri Kesehatan tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Bahwa jenis vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh PT.Bio Farma (persero), Oxford-AstraZeneca, ChinaNational Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc BioNtech, dan Sinovac Life Sciences Co.

C. Keamanan dan Efektifitas Vaksin Covid-19

Permasalahan keamanan selalu menjadi keresahan masyarakat untuk mengikuti program vaksin yang diselenggarakan pemerintah. Faktor keamanan vaksin tentu menjadi yang paling penting, vaksin yang tidak yakin aman tidak akan disetujui untuk diserbakan.

Tiga uji klinik yang perlu diketahui. Yang pertama berapa besar efektifitas proteksi, dari mereka yang dapat vaksin seberapa besar yang benar benar akan terlindungi dan tidak jatuh sakit. Jika efektifitasnya 70% maka ada 30% masyarakat yang sudah di vaksin tetap mungkin tertular penyakit ini. Jika efektifitasnya 50% maka separuh lagi terlindungi dan separuhnya tidak. Yang kedua, berapa lama proteksi akan bertahan didalam tubuh seseorang yang sudah divaksin. Yang terakhir adalah keamanan, jangan sampai ada masyarakat yang telah divaksin kemudian mengalami gangguan kesehatan lain yang serius. Ini hal yang harus benar benar terjamin dan harus dipastikan.

Yang menjadi objek dalam program vaksinasi Covid-19 adalah masyarakat. Dalam program ini pasti ada masyarakat yang menolak untuk divaksin karena beberapa alasan yang diberikan, atau bisa jadi karena kurangnya informasi yang didapat masyarakat sehingga masih meragukan vaksin ini.²⁶

²⁶ Tjandra yoga aditama, *COVID-19 Dalam Tulisan Prof. Tjandra*.

1. Vaksin Untuk Usia Tua

Seseorang yang memiliki usia diatas 60 akan mudah terkena berbagai macam penyakit terutama mungkin dapat tertular penyakit ini, mereka rentan terhadap penyakit dan menjadi risiko kematian.

Maka dari itu akan baik jika mereka yang berusia 60 tahun ikut serta dalam program vaksin ini. Sebagian dari uji klinik vaksin hanya dilakukan pada umur tertentu 18-59 tahun, dan tanpa ko-morbid (penyakit penyerta).²⁷

Dalam surat edaran Nomor: HK.02.02/II/368/2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid, dan Penyintas Covid-19 Serta Sasaran Tunda. Kepada kelompok lansia, pemberian vaksin diberikan dua dosis. Pemberian kepada kelompok Komorbid, dapat diberikan vaksin jika tekanan darahnya diatas 180/110 MmHg, kepada penderita diabetes dapat dilakukan vaksin jika belum ada komplikasi akut, ibu hamil dapat menunggu hingga melahirkan dan ibu menyusui dapat melakukan vaksinasi. Jika ada seseorang yang sebelumnya terkena virus ini

²⁷ Ibid.

lalu telah dinyatakan sembuh maka ia dapat melakukan vaksin menunggu 3 bulan setelah dinyatakan sembuh.²⁸

PENUTUP

Covid-19 ini merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia, hewan pun dapat terkena penyakit ini. Tanda tanda dari penyakit ini biasanya memiliki gejala ringan seperti flu, demam, sakit tenggorokan, infeksi saluran pernapasan. Salah satu pencegahan dari virus ini adalah dengan mematuhi protokol kesehatan dimanapun dan kapanpun demi menjaga diri sendiri dan lingkungan kita dari penularan virus ini dan menjaga imun tubuh agar virus tak mudah masuk kedalam tubuh kita, dan penegahan yang terakhir adalah dengan melakukan vaksinasi yang disediakan pemerintah secara gratis di daerah masing-masing.

Masyarakat harus sama sama bergotong royong untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Sebaiknya kita sama sama melakukan vaksinasi untuk menimbulkan kekebalan terhadap imun tubuh. Semoga kita semua dijauhkan dari virus Covid-19 dan tetap mematuhi protokol kesehatan, jaga jarak, mencuci tangan, memakai masker,

²⁸ Riskesdas, “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,” *Kementerian Kesehatan RI* 4247608, no. 021 (2018): 613–614.

jaga imun, sayang keluarga dan negerimu dengan
melakukan vaksin Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. “Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-.” 2020 (2021): 1–16.
- Marwan. “Peran Vaksin Penanganan Pandemi COVID19.” *Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman - RSU A. W. Sjahranie Samarinda* (2021).
- MUI. “FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor : 02 Tahun 2021 Tentang PRODUK VAKSIN COVID-19 DARI SINOVAC LIFE SCIENCES CO. LTD. CHINA DAN PT. BIO FARMA (Persero)” 4 (2021): 1–8.
- Riskesdas. “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.” *Kementerian Kesehatan RI* 4247608, no. 021 (2018): 613–614.
- Satgas Covid-19. *Pengendalian Covid-19. Satuan Tugas Penanganan Covid-19*. Vol. 53, 2021.
- Tjandra yoga aditama. *COVID-19 Dalam Tulisan Prof. Tjndra*, 2020.
- VERONICA, NF, KI RADHIAH, and C NADIYAH. “MENINJAU VAKSINASI COVID-19 DI INDONESIA: IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF PUBLIK DI

KABUPATEN KUTAI.” *academia.edu* (n.d.).

Yuningsih, Rahmi. “Uji Klinik Coronavac Dan Rencana Vaksinasi COVID-19 Massal Di Indonesia.” *Puslit BKD DPR RI* vol.XII, no. 16 (2020): 13–18.

KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19

Oleh: Sri Rahmawati

Asuransi Syariah UIN Sultan Maulana Jasanuddin

Banten

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal mula terjadi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) di bulan November tahun 2019, ditemukan di Provinsi Wuhan, China. Di awal ditemukannya, Covid-19 telah membuat lumpuh kegiatan di negara China. Mengingat virus tersebut memiliki tingkat infeksi yang sangat tinggi dan memiliki gejala yang berbeda-beda dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Sehingga China memutuskan untuk *lock down* beberapa daerah yang memiliki tingkat penyebaran yang tinggi, tidak terkecuali Wuhan daerah asal ditemukannya Covid-19.

Seiring berjalannya waktu, virus telah tersebar ke beberapa wilayah China lainnya dan juga menyerang negara-negara luar selain China. Di 2020, bulan Maret, tanggal 2, Indonesia memberitakan bahwa terdapat kasus pertama Covid-19 yang telah menginfeksi satu keluarga

di daerah Depok, Jawa Barat. Setelah kasus pertama terjadi, semakin banyak yang terkena infeksi virus tersebut hingga saat ini pelonjakan kasus yang semakin tak terkendali. Pelonjakan kasus tersebut didukung oleh ketidaksadaran masyarakat akan virus dan kurangnya pengetahuan serta ketidak siplinan masyarakat dengan tunduk kepada protokol kesehatan yang sudah diwajibkan, yaitu 3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak, Memakai masker). Mengingat virus Covid-19 dapat dengan mudah meninfeksi bila kita lalai dalam protokol kesehatan, seperti tidak menjaga kebersihan, tidak menjaga jarak ketika berada di kerumunan serta tidak memakai masker ketika kontak dengan seseorang. Karena demikian virus tersebut tak terlihat, maka yang dapat mencegah virus tersebut menyerang adalah diri sendiri. Pencegahan virus tidak cukup dengan protokol kesehatan saja, namun untuk memperkecil efek samping dari serangan virus dengan mendapatkan diri untuk vaksin.

Upaya pemerintah untuk menanggulangi virus Covid-19 dengan mendatangkan vaksin dari negara-negara asalnya merupakan salah satu kebijakan pemerintah. Penyuntikkan pertama vaksin Covid-19 di Indonesia dilakukan pada Januari 2021, Presiden Indonesia, Ir. H. Joko Widodo memilih vaksin Sinovac yang berasal dari China dan Astrazeneca berasal dari Inggris.

B. Rumusan Masalah

1. Pentingnya vaksinasi guna perlawanan virus Covid-19?
2. Kebijakan pemerintah upaya mendukung pemerataan vaksinasi Covid-19?
3. Apa saja unsur pendukung berjalannya kebijakan pemerintah terkait vaksin

C. Tujuan

1. Untuk memahami pentingnya vaksinasi guna melawan virus Covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana pemerintah mengeluarkan kebijakan apa saja untuk menanggulangi wabah virus ini.
3. Untuk mengetahui unsur pendukung berjalannya kebijakan pemerintah terkait vaksinasi

PEMBAHASAN

A. Pentingnya Vaksinasi Guna Perlawanan Virus

Kegunaan lain dari vaksin yaitu untuk menekan angka kenaikan dari naiknya kasus terinfeksi virus yang ada di Indonesia saat ini. Saat kenaikan kasus terjadi, kasus kematian pun menjadi bertambah. Kasus kematian menjadi melonjak apabila seorang yang terinfeksi memiliki riwayat pen-

yakit bawaan. Riwayat penyakit dapat menjadi pemicu kematian seorang yang terinfeksi.

Menurut Dinas Kesehatan Daerah Surakarta, pentingnya pemberian vaksin dalam pencegahan penularan virus dianggap paling tepat. Vaksin memberikan kekebalan pada tubuh, sehingga tubuh dapat menahan diri dari terinfeksi virus.²⁹

Vaksin juga dianggap dapat meringankan efek samping dari virus jika virus tersebut menginfeksi tubuh manusia dan menjaga tingkat produktivitas manusia. Kemanjuran vaksin pada tubuh manusia sedikitnya harus memiliki nilai efikasi 50% serta melalui dua tahapan injeksi vaksin. Tingkat efikasi yang dikeluarkan oleh BPOM dari kedua vaksin yang dipakai di Indonesia, seperti Sinovac yang memiliki nilai efikasi 65.3% dan Astrazeneca yang memiliki nilai efikasi 62.1%. Yang artinya, efikasi vaksin yang diedarkan di Indonesia Memiliki tingkat kemanjuran yang cukup.

Tingkat efikasi vaksin dapat berbeda-beda dalam keadaan tertentu:

29 Dinas Kesehatan, “*Pentingnya Vaksinasi Covid-19*”, <https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnya-vaksinasi-covid-19/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 3.00

- Manusia

Perubahan efikasi vaksin dapat dilihat dari faktor genetik dan riwayat kesehatan, seperti usia dan penyakit penyerta bawaan.

- Jenis vaksin

Jenis vaksin yang diberikan dapat pula merubah tingkat efikasi vaksin. Karena, setiap jenis vaksin memiliki cara kerja yang berbeda-beda.

- Kondisi penularan

Kondisi penularan virus ikut serta berperan dalam tingkat efikasi vaksin. Bila di suatu daerah memiliki tingkat penularan yang tinggi, maka tingkat efikasi vaksin berubah.³⁰

30 Marwan, *“Peran Vaksin dalam Penanganan Pandemi C-19”*, SMF Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman – RSU A.W SJAHRANIE SAMARINDA. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 9.00

B. Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Vaksinasi

Kebijakan merupakan suatu strategi atau aturan yang menjadi pedoman pada sebuah pelaksanaan untuk mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan vaksinasi, pemerintah memiliki kebijakan atau aturannya sendiri. Salah satu kegunaan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah guna untuk melancarkan pelaksanaan vaksinasi.

Vaksinasi termasuk salah satu kebijakan pemerintah untuk mengendalikan laju kenaikan terinfeksi virus.

- PerPres (Peraturan Presiden) Nomor 99 Tahun 2020 Terkait Pengadaan dan Pelaksanaan Vaksinasi

Cakupan Pasal 1 Ayat 2 bahwa:

- a) Pemerintah mengadakan atau menghadirkan vaksin dari negara asalnya
- b) Pemerintah mulai melaksanakan vaksinasi
- c) Segala bentuk pengadaan, pendanaan dan pelaksanaan vaksin ditanggung oleh pemerintah, serta

- d) Dukungan lembaga dan fasilitas pemerintahan terkait pelaksanaan vaksin.³¹
- Intruksi Presiden Dalam Program Vaksinasi Covid
 - a) Vaksin disalurkan dengan secara gratis dan masyarakat tidak diperkenankan mengeluarkan biaya sedikitpun
 - b) Segenap pegawai pemerintahan diharapkan untuk mengalokasikan dana dengan memprioritaskan program vaksinasi
 - c) Memprioritaskan anggaran lain terkait ketersediaan vaksin
 - d) Presiden menjadi orang pertama di Indonesia yang divaksin, agar masyarakat menaruh kepercayaan yang baik terhadap vaksin
 - e) Presiden selalu mengimbau kepada seluruh lapisan masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

³¹ Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/11/peraturan_presiden_nomor_99_tahun_2020.pdf diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 12.00

1. Kebijakan-kebijakan yang Dilakukan Oleh Pemerintah untuk Mendorong Pemerataannya Program Vaksinasi

Pemerintah mengeluarkan dukungan fiscal untuk mendukung kegiatan vaksinasi covid di Indonesia, pemerintah mengeluarkan anggaran untuk mendukung bejalannya kegiatan vaksinasi ini. Dukungan yang berupa anggaran dibutuhkan untuk mendanai pengadaan vaksin, pengadaan alat penunjang vaksinasi, seperti (alat suntik, *alcohol swab*, *safety box*, *vaksin refrigerator*, *cool box*, alat pemantau suhu, *vaccine carrier* dan APD) dan kebutuhan operasional lainnya.³²

- a. Pelaksanaan Vaksin Untuk Tenaga Kesehatan

Di awal pelaksanaan vaksinasi, pemerintah menutamakan tenaga kesehatan untuk lebih dahulu *discover* oleh vaksin. Mengingat tingkat penularan virus sangat berpeluang tinggi untuk tenaga kesehatan yang selalu berkontak erat dengan pasien yang terinfeksi.

³² Kementerian Keuangan, “*Dukungan Fiskal Untuk Vaksinasi Covid-19 di Indonesia*”, Konferensi Pers Kedatangan Vaksin Covid-19, 7 Desember 2020. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 15.00

b. Pelaksanaan Vaksin Untuk Pekerja Publik

Pelaksanaan vaksin untuk pekerja publik dilakukan lebih dahulu setelah pelaksanaan vaksin untuk tenaga kesehatan, mengingat pekerja publik selalu berhadapan dengan masyarakat dan sulit untuk menghindari kontak fisik. Sama halnya dengan tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi.

c. Pelaksanaan Vaksin Untuk Lanjut Usia

Seorang yang lanjut usia berada di umur 59 tahun ke atas. Masyarakat yang telah lanjut usia rentan terhadap penyebaran virus lantaran dianggap sebagian banyak lanjut usia memiliki kondisi fisik yang kurang baik dan memiliki riwayat penyakit penyerta.

d. Menjadikan Sertifikat Vaksin Sebagai Suatu Syarat Tertentu

Baru-baru ini, pemerintah memberikan kebijakan yang mengharuskan semua lapisan masyarakat melakukan program vaksinasi untuk mendorong suksesnya program vaksinasi di Indonesia.

Sertifikat vaksin menjadi syarat penting untuk melakukan sebuah perjalanan ke luar kota atau ke daerah tertentu. Sertifikat vaksin turut menjadi syarat memasuki pusat perbelanjaan (Mall) di beberapa daerah, serta

menjadi syarat untuk menaiki armada angkutan umum baik Bus, Kereta Api, Pesawat hingga Kapal.

e. Pelaksanaan Vaksinasi Untuk Usia (18-59 Tahun)

Pemerintah memprioritaskan kalangan masyarakat yang berusia 18 tahun hingga 59 tahun untuk melakukan vaksinasi. Kebijakan tersebut dilakukan karena tingkat infeksi virus banyak dialami oleh masyarakat yang berada diangka produktif (umur 18-59).

f. Pelaksanaan Vaksin Untuk Usia (12-17 Tahun)

Di awal pelaksanaan vaksinasi, pemerintah hanya memberlakukan program vaksinasi untuk kalangan yang berumur 18 tahun sampai 59 tahun saja. Namun, pada saat ini pelaksanaan vaksinasi untuk umur 12-17 tahun mulai dilaksanakan. Upaya tersebut merupakan sebuah kebijakan pemerintah untuk mendorong pemerataannya program vaksinasi dan bentuk upaya lain agar sekolah tatap muka segera dilaksanakan, pun untuk menekan laju kenaikan pasien yang terinfeksi virus mengingat bahwa di Indonesia telah kedatangan virus covid-19 varian delta yang tingkat penularannya memasuki ranah anak-anak maupun remaja berumur 12-17 tahun.

g. Pelaksanaan Vaksin Untuk Buruh

Pemerintah bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk melancarkan program vaksinasi di

Indoensia guna mengendalikan kesehatan dan keamanan lingkungan untuk mencegah penularan virus di sektor perusahaan.

Program vaksin gotong royong merupakan perusahaan yang ingin bekerja sama dengan pemerintah untuk mengadakan kegiatan vaksinasi. Pemerintah memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk memberikan dukungan berupa dana dan banyaknya peserta yang mengikuti vaksinasi, vaksin yang diberikan secara gratis oleh pemerintah. Namun, vaksin gotong royong tidak boleh menggunakan jenis vaksin yang dipakai untuk program pemerintah tersendiri. Seperti vaksin Sinovac dan Astrazeneca.

C. Unsur Pendukung Berjalannya Kebijakan Pemerintah Terkait Vaksinasi

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian atas sesuatu. Dalam hal ini, pemerintah memiliki kebijakan dengan sasarannya adalah masyarakat, artinya pemerintah harus memberi pengetahuan terlebih dahulu terkait kebijakan-kebijakan apa saja yang akan diterapi. Bila komunikasi berlangsung dengan baik, sehingga masyarakat dapat memahami perannya untuk

berperan langsung mensukseskan kebijakan pemerintah terkait vaksinasi.

b. Masyarakat

Masyarakat yang menjadi sasaran pemerintah dan turut mengikuti vaksinasi memiliki peran penting dalam berjalan baiknya program vaksinasi dari pemerintah. Ketersediaan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi salah satu dari banyaknya unsur penting untuk dicapai. Menjadi tantangan pemerintah ketika masyarakat tidak sedia untuk mengikuti vaksinasi. Oleh karenanya, pemerintah membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, seperti:

- Peran anak muda

Keikutsertaan generasi muda untuk mensukseskan program vaksinasi dengan cara melakukan promosi maupun mengulas pengalaman ketika mendapatkan vaksin, sehingga ilmu pengetahuan yang didapat lewat sumber informasi, seperti media sosial turut mendukung berjalannya kegiatan vaksinasi. Umumnya, masyarakat dapat mempercayai sesuatu bila orang terdekat yang menjadi bahan contoh utama untuk ditiru.

- Peran Tetangga

Bagi kalangan yang tidak menjangkau akses informasi seperti media sosial, hanya dapat memanfaatkan akses informasi melalui mulut ke mulut. Utamanya, untuk membuat kepercayaan masyarakat meningkat terkait vaksin, kita dapat memberi tahu hal-hal dasar terkait vaksinasi, kegunaan vaksinasi, keamanan dan kehalalan vaksin, dan seberapa pentingnya vaksinasi. Setelahnya, kita dapat memberi tahu bagaimana pengalaman setelah divaksinasi.³³

- Tenaga kesehatan

Kegiatan ini didukung serta oleh para ahli yang berperan mensukseskan program vaksinasi, seperti dokter, perawat, bidan maupun tenaga kesehatan lainnya. Tenaga kesehatan ikut berperan penting untuk menciptakan kepercayaan kepada masyarakat yang belum percaya terhadap vaksin.

³³ Kementerian Kesehatan, *"Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia"*, November 2020, hal. 17. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 10.00

c. Struktur Organisasi Pemerintah

Pemerintah sebagai peran utama yang menghadirkan kebijakan untuk mensukseskan vaksinasi, pemerintah harus memerhatikan langkah-langkah apa saja yang ditempuh, baik standar operasional prosedur terkait pelaksanaan vaksin maupun pemberian informasi kepada masyarakat terlebih dahulu. Pentingnya standar operasional prosedur agar hasil dari sebuah kebijakan berakhir baik dan efektif.³⁴

d. Observasi, Pengadaan, dan Penyaluran

Setiap negara dari penjuru dunia sedang beradu untuk menemukan vaksin covid-19 dan memproduksinya. Kegiatan observasi guna menemukan vaksin secepatnya, mengeluarkan anggaran yang tidak sedikit, untuk menemukan vaksin ini dapat dikatakan tidak lama mengingat tujuan untuk mengendalikan cepatnya penyebaran virus.³⁵

34 RB. M. Akbar T, *“Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Kota Surabaya”*, Volume 4 Number 2, May-July, hal. 504-505. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 14.00

35 Muhammad Zulfikar Biruni, *“Triple-Helix Key-Factors Menuju Sukses Vaksinasi Covid-19”*, Farmalkes, 12 Januari 2021. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 8.00

Kesiapan negara untuk membuat program vaksinasi sangat diperlukan untuk keberlangsungannya kegiatan vaksinasi, yang diharapkan dapat merata ke seluruh kalangan masyarakat.

Pengadaan dan penyaluran vaksin secara merata ke seluruh wilayah dapat menjadi unsur pendukung berjalannya program vaksinasi. Bila pengadaan dan penyaluran berjalan dengan baik, maka semakin banyak masyarakat yang telah divaksinasi.

Unsur-unsur penting di atas dapat berbalik menjadi unsur penghambat pemerintah bila unsur di atas tidak berjalan sesuai dengan strategi awal.

Titik baliknya, masyarakat dapat berubah menjadi penghambat bila pengetahuan yang tinggi mengenai vaksin belum tersosialisasikan dan masyarakat masih percaya kepada mitos atau hoax. Keadaan ini dapat dilihat secara langsung bahwa sebagian masyarakat tidak mau divaksin dengan alasan “masih takut”, itu artinya masyarakat belum mengetahui perlunya vaksin dan mengapa vaksin itu penting.

Di sisi lain, banyak masyarakat yang lebih manut kepada aturan pemerintah untuk

melakukan vaksinasi, tetapi pengadaan dan penyaluran vaksinasi tidak berjalan lancar. Keadaan tersebut dapat menjadi penghambat kegiatan vaksinasi.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat kita simpulkan bahwa kebijakan pemerintah mengenai vaksinasi tidak jauh untuk menekan laju kenaikan virus di Indonesia. Kegunaan vaksin memang penting adanya. Namun, kegunaan vaksin bukan untuk menghilangkan potensi terinfeksi virus, tetapi kegunaan vaksin untuk meminimalisir risiko dari efek samping virus tersebut. Bila sewaktu tubuh terkena virus, maka vaksin yang telah menjadi sistem imun yang kebal dapat memerangi virus yang ada di dalam tubuh. Kebijakan yang pemerintah buat semata-mata untuk memerangi berbagai tantangan-tantangan yang dihadapi pemerintah pada saat pelaksanaan program vaksinasi.

Berjalannya kebijakan pemerintah didukung oleh berbagai macam unsur, seperti pihak masyarakat, pengadaan vaksin yang merata, penyaluran yang menyeluruh, media sosial dan berbagai pihak pendukung lainnya. Namun, ketika kebijakan tersebut tidak berjalan dengan baik, semata-mata karena unsur pendukung di atas tidak terlaksana seperti yang direncanakan di awal.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnya-vaksinasi-covid-19/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 3.00
- Kementrian Kesehatan. *"Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia"*, November 2020, hal. 17. Diakses pada tanggal 17 Agustus pukul 10.00
- Kementrian Keuangan. *"Dukungan Fiskal Untuk Vaksinasi Covid-19 di Indonesia"*, Konferensi Pers Kedatangan Vaksin Covid-19, 7 Desember 2020. 15 Agustus 2021 pukul 15.00
- Marwan. *"Peran Vaksin dalam Penanganan Pandemi C-19"*, SMF Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman – RSU A.W SJAHRANIE SAMARINDA. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 9.00
- Biruni, Muhammad Zulfikar. *"Triple-Helix Key-Factors Menuju Sukses Vaksinasi Covid-19"*. Farmalkes, 12 Januari 2021. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 8.00

Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020.
https://covid19.hukumonline.com/wpcontent/uploads/2020/11/peraturan_presiden_nomor_99_tahun_2020.pdf diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 12.00

RB. M. Akbar T. “*Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Kota Surabaya*”, Volume 4 Number 2, May-July, hal. 504-505. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 14.00

RIWAYAT PENULIS

SITI NUR AMALIA



Penulis bernama lengkap Siti Nur Amalia, ia akrab dipanggil Simal dalam kesehariannya. Penulis lahir di Tangerang 15 November 1999 dan merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ia mempunyai hobi memasak dan travelling. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada jurusan Perbankan Syariah

SITI NUR QURROTU AINI



Siti Nur Qurrotu Aini. Lahir di Tangerang 18 Agustus 2000. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Mahasiswa jurusan Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Di kampus aktif mengikuti beberapa organisasi, diantaranya yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Asuransi Syariah, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

SITI ROHANAH



Siti Rohanah lahir di Tangerang pada tanggal 18 desember 1999. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di tigaraksa tipar baru jambe Desa Tipar Raya Kec. Jambe Kab. Tangerang Banten. Pendidikan yang penulis tempuh yaitu SDN Jambe 01, Tsanawiah pondok pesantren Daar el- Huda, Aliyah pondok pesantren Daar el- Huda Di curug Banten dan melanjutkan Pendidikan S1 Program Studi Asuransi Syariah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

SITI SUTIHAT



Siti Sutihat. Lahir di Baturaja, pada tanggal 11 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Merupakan mahasiswa dengan jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selama kuliah aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HmI).

SRI RAHMAWATI



Sri Rahmawati, lahir di Tangerang pada tanggal 1 Agustus 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Merupakan mahasiswi dari Jurusan Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Saat ini penulis aktif mengikuti organisasi Komunitas Studi Asuransi Syariah.